



**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK
KELAS X^A MADRASAH ALIYAH SUBULUSSALAM
SAYURMAINCAT KEC.KOTANOPAN
KAB. MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam**

Oleh:

CHAIRUNNISA E. PULUNGAN

NIM: 14 201 00172

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDEMPUAN

2021



PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI AKIDAH
AKHLAK KELAS X^A MADRASAH ALIYAH SUBULUSSALAM
SAYUR MAINCAT KEC. KOTANOPAN KAB. MANDAILING
NATAL

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-
syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Gama Islam*

Oleh

CHAIRUNNISA E PULUNGAN

NIM. 1420100172

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Sufrin Efendi Lubis, M.A

NIP. 19861205 201501 1004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2021



PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI AKIDAH
AKHLAK KELAS X^A MADRASAH ALIYAH SUBULUSSALAM
SAYUR MAINCAT KEC. KOTANOPAN KAB. MANDAILING
NATAL

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-
syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Gama Islam*

Oleh

CHAIRUNNISA E PULUNGAN

NIM. 1420100172

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Sufrin Efendi Lubis, M.A

NIP. 19861205 201501 1004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANG SIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. Chairunnisa E.pulungan

Padangsidempuan, 8 Juli 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

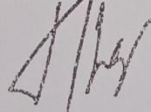
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Chairunnisa E.pulungan yang berjudul: Penerapan Metode diskusi Dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlak kelas X^A Madrasah ALIYAH SUBULUSSALAM Sayur Maincat Kec. Kotanopan Kab Mandailing Natal, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini

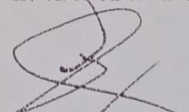
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Abdul Sattar Daulay, M Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Sufrin Efendi Lubis, M A
NIP. 19861205 201501 1004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : CHAIRUNNISA E. PULUNGAN
NIM : 14 201 00172
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-5)
Judul skripsi : PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X^A
MADRASAH ALIYAH SUBULUSSALAM SAYUR
MAINCAT KEC. KOTANOPAN KAB. MANDAILING
NATAL.

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 8 Juli 2021

Saya yang bertanda tangan ini menyatakan,


CHAIRUNNISA E. PULUNGAN
NIM: 14 201 00172

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik institute agama islam negeri padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairunnisa E. Pulungan
Nim : 14 201 00172
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (pai-5)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X^A MADRASAH ALIYAH SUBULUSSALAM SAYUR MAINCAT KEC. KOTANOPAN KAB. MANDAILING NATAL"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (Database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

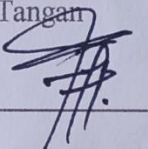
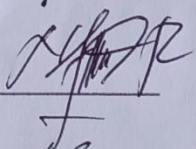
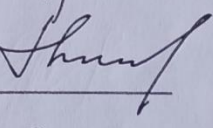
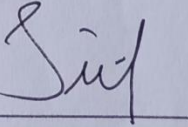
Padangsidimpuan, 10 Desember 2019
Menyatakan,



CHAIRUNNISA E. PULUNGAN
NIM: 14 201 00172

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : CHAIRUNNISA E. PULUNGAN
NIM : 1420100172
JUDUL : PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STIDI AKIDAH
AKHLAK KELAS X^A MADRASAH ALIYAH SUBULUSSALAM
SAYUR MAINCAT KEC. KOTA NOPAN KAB. MANDAILING
NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dra. Hj Tata Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 08 Juli 2021

Pukul : 13.00 WIB s/d 17.00 WIB

Hasil/ Nilai : 76,25 (B)

Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H.T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 kode pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X^A
MADRASAH ALIYAH SUBULUSSALAM SAYUR
MAINCAT KEC. KOTANOPAN
KAB.MANDAILING NATAL.

Nama : CHAIRUNNISA E. PULUNGAN
NIM : 14201 00172
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-
syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan(S.Pd)** dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Padangsidimpuan, 12 September 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP. : 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Chairunnisa E. Pulungan
NIM : 1420100172
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussaam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

Tahun : 2021

Melalui salah satu guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, bahwa kemampuan dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kurang sehingga dengan penerapan metode diskusi maka siswa termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayur Maincat Kec. Kotanopan, untuk mengetahui penerapan metode diskusi di Kelas X^A di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayur Maincat Kec. Kotanopan dan untuk mengetahui metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X^A di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayur Maincat Kec. Kotanopan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara 2 siklus masing – masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi instrumen yang digunakan penelitian adalah penelitian lembar observasi, wawancara dan teks.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah termasuk penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada kegiatan prasiklus yang menggunakan metode diskusi. Ketuntasan belajar pada nilai tes siklus 1 pertemuan 1 yaitu 64.53 dan pertemuan 2 yaitu 75.45 sehingga penerapan metode diskusi di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dengan nilai siklus ke 2 pada pertemuan pertama dengan rata – rata 81.17 pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan rata – rata 83. 20. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan teks.

Kata Kunci : Guru, Prestasi belajar, Akidah Akhlak dan Metode Diskusi

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan *Uswatun Hasanah* bagi umat manusia dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau di kemudian hari. Amin.

Skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kab. Mandailing Natal”** ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN, Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan
2. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag pembimbing I Padang Sidempuan dan Bapak Suprin Efendi Lubis, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Bapak bertambah ilmunya dan berkah.

3. Kepala perpustakaan beserta seluruh pegawai/karyawan yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Madrasah, Bapak Ibu Guru Madrasah Aliyah Subulussalam Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kab. Mandailing Natal, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.
5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari doa maupun material kepada penulis, sehingga penulis bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga Ayahanda Dan Ibunda mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
6. Adek tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan baik dengan moril maupun material, dukungan dan do'a dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
7. Kerabat dan teman se-almamater yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan berserah diri kepada Allah SWT dan memohon ampun atas segala dosa, penulis memohon ridha-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada seluruh pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 07 Juli 2021

Penulis,

CHAIRUNNISA E. PULUNGAN

NIM: 14 201 00172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PENGESAHAN

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	7
G. Indikator Tindakan	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Metode Diskusi	12
a. Pengertian Metode Diskusi	12
b. Tujuan Metode Diskusi	15
c. Syarat-Syarat Metode Diskusi	16
d. Prinsip-Prinsip Dalam Melakukan Diskusi	17
e. Waktu Yang Tepat Untuk Menggunakan Metode Diskusi	17
f. Keunggulan Dan Kelemahan Metode Diskusi	18
g. Langkah-Langkah Melakukan Metode Diskusi	22
h. Macam-Macam Diskusi	24

2.	Prestasi Belajar	25
a.	Pengertian Prestasi Belajar	25
b.	Jenis-Jenis Prestasi Belajar	27
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
d.	Indikator Prestasi Belajar	33
3.	Mata Pelajaran Akidah Akhlak	34
B.	Penelitian Yang Relevan	38
C.	Hipotesis Tindakan	39
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C.	Subjek Penelitian	43
D.	Langkah-Langkah Penelitian/Prosedur Penelitian	43
E.	Instrumen Pengumpulan Data	49
F.	Sumber Data	51
G.	Analisis Data	52
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
A.	Deskriptif Data Hasil Penelitian	54
1.	Prestasi Aqidah Akhlak	54
2.	Deskriptif Data	57
B.	Penerapan Metode Diskusi	61
1.	Siklus I	61
2.	Siklus II	63
C.	Kesulitan Dan Solusi Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi.....	83
D.	Perbandingan Hasil Tindakan	84
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dan menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran karena berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladanl oleh anak didiknya. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru di sini harus sesuai dengan bidangnya masing-masing diantaranya termasuk kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode mengajar.

Peran guru dalam belajar diantaranya peran guru sebagai korektor yaitu guru harus menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku serta perbuatan anak didik; guru sebagai inspirator yaitu guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik; guru sebagai motivator yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar; guru sebagai pembimbing merupakan kehadiran guru di sekolah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan guru juga sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik.

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 dan peraturan pemerintah no.74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa

guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional dan bersifat holistic.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Armai Arief metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku para siswa.¹

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Pendapat lain mengungkapkan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu

¹ Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.146

kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.²

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan dan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Nilai prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak rendah. Di zaman kemajuan teknologi yang semakin canggih dan arus informasi yang semakin cepat dan terbuka, tidak jarang membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian tidaklah heran apabila sekarang ini banyak terjadi di kemerosotan moral terutama di kalangan siswa seperti keluhan dari guru yang mengatakan bahwa banyak siswa yang sukar dikendalikan, nakal dan berbuat keonaran. Akhlak yang baik masih belum terealisasikan di kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pelajaran tentang Akidah Akhlak harus lebih ditingkatkan di sekolah-sekolah khususnya di madrasah Aliyah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.19.

Untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan keterampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dalam memotivasi. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan metode diskusi maka siswa diharapkan maka siswa diharapkan termotivasi dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.

Melalui metode diskusi ini diharapkan cara belajar atau mengajar dapat membangun tukar pikiran siswa antara murid kepada guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi dan saling kerjasama.

Peneliti mengadakan tes pada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyampaikan materi “Memahami Akidah Islam” dengan menggunakan metode diskusi. Dari tes kemampuan tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal. Ini terlihat dari hasil tes tersebut dari 53 siswa hanya 15 orang yang mencapai nilai 70 ke atas. Dilihat dari rata-rata kelasnya yaitu 64.53 Nilai tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X^A madrasah

Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kab.Mandailing Natal dalam pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan metode diskusi.

Menurut peneliti dari data diatas diperoleh masih banyak siswa yang tidak tuntas yaitu tu dengan nilai rata 60.Dengan alasan ini peneliti memberi masukan kepada guru untuk menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya dari informasi yang peneliti peroleh melalui salah satu guru bidang studi Akidah Akhlak di madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kab Mandailing Natal, bahwa kemampuan dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kurang sehingga dengan penerapan metode diskusi maka siswa termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:

1. Dalam hal waktu, metode kelompok biasanya kurang efisien tetapi kalau anggota-anggota saling percaya dan bekerjasama dengan baik, maka kelompok dapat bekerja lebih cepat daripada kerja perorangan

2. Dalam diskusi sering hanya melibatkan siswa yang mampu, artinya masih banyak siswa yang tidak memahami makna belajar secara diskusi dan yang memperoleh keuntungan dari diskusi kelompok adalah siswa-siswa yang lemah dalam pemecahan masalah.
3. siswa masih suka mempertahankan pendapatnya dan kurang menerima pendapat orang lain. Terkadang ada juga siswa yang memadakan pendapat temannya saja, dalam artian dia hanya diam.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan?
2. Bagaimanakah penerapan metode diskusi di kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan?
3. Apakah metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan kotanopan
2. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan kotanopan

3. untuk mengetahui metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan kotanopan

E. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan metode dalam mencapai keberhasilan siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan kotanopan
2. Sumbangan pemikiran terhadap kepada kepala sekolah dan guru-guru pada bidang studi Aqidah Akhlak untuk meningkatkan metode diskusi pada bidang studi Aqidah Akhlak
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama
4. Merupakan salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan

F. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahan dan kekeliruan terhadap istilah yang dipakai. Maka, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Jadi penerapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah

pembuatan penerapan metode diskusi dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak.³

2. Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai yang telah ditetapkan.⁴ Metode juga diartikan dengan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode yang dimaksud peneliti disini adalah metode yang dipakai guru dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.⁵ Dalam hal ini, guru mempersiapkan dan menetapkan masalah yang akan dibahas. Kemudian memberikan arahan kepada siswa tentang metode diskusi dan masalah yang akan mereka diskusikan. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru memberikan kesempatan untuk mengeluarkan gagasan dan idenya. Kemudian guru membuat pokok-pokok bahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

³ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm.884

⁴ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm.854

⁵ Arman Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.145

4. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁶ Belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan kecakapan.⁷ Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh seseorang dalam perubahan kepribadian, sikap maupun pengetahuan dan kecakapan dengan kriteria yang ditetapkan
5. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah, pelajar madrasah Aliyah), siswa yang dimaksud peneliti di sini adalah siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.⁸
6. Bidang studi Aqidah Akhlak adalah salah satu materi pendidikan agama Islam (PAI) yang diajarkan di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.⁹

G. Indikator tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau tidak. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting untuk dijabarkan terlebih dahulu untuk

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.895

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata Landasan. *Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). hlm.115

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 924

⁹ Kementerian Agama, Akidah Akhlak, (Direktorat Pendidikan Islam: Jakarta, 2014), hlm.31

mengetahui apa indikator dalam suatu penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan sesuai dengan batasan masalah penelitian yaitu prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlak yaitu:

1. Guru menerapkan pembelajaran diskusi dalam kelas
2. Guru memberi motivasi dan tugas dan memantau, mengamati tingkat keberhasilan belajar siswa

H. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan menjadi 5 bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan indikator tindakan.

Bab kedua adalah kajian teori yang berisikan penerapan metode diskusi, nilai prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak dan penelitian terdahulu

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah penelitian serta analisis data

Bab keempat berisikan hasil penelitian tentang penerapan metode diskusi yang dilaksanakan dengan dua siklus, kesulitan dan solusi yang dihadapi guru serta perbandingan hasil tindakan

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara.¹⁰ Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku “strategi belajar-mengajar” menerangkan bahwa “metode adalah strategi yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar”.¹² Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode yang digunakan itu tidak sembarang, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata “Diskusi” berasal dari bahasa latin yaitu “*Discusses*” yang berarti “*to examine*”, “*Discusses*” terdiri dari akar kata “*Dis*” dan “*Cutares*”, “*Dis*” artinya terpisah sementara “*Cutares*”, artinya menggoncang atau memukul.¹³ Secara etimologi, “*dicture*” berarti kumpulan yang memisahkan kata dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya.

¹⁰ M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 97

¹¹ Tayar Yusuf, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 146

¹³ Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 146

Proses hidup dan kehidupan manusia sehari-hari khususnya di bidang pendidikan akhlak sering kali dihadapkan kepada persoalan-persoalan, dimana persoalan tersebut kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh hanya satu jawaban atau dengan satu cara saja, akan tetapi memerlukan semacam pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan yang terbaik. Oleh karena itu, metode bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.¹⁴ Dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan siswa berdiskusi.

Jadi metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Jenis apapun diskusi yang digunakan menurut Bridge, dalam proses pelaksanaannya, guru harus mengatur kondisi agar (1) setiap siswa dapat bicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya (2) setiap siswa harus mendengar pendapat orang lain, (3) setiap siswa harus memberikan respon, (3) setiap siswa harus dapat mengumpulkan ide-ide yang dianggap penting dan melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.¹⁵

Kondisi tersebut ditekankan oleh Bridge, sebab diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi

¹⁴ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 292

¹⁵ Winna Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 153-154

pembelajaran berbasis pemecahan masalah strategi ini diharapkan bisa mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa.¹⁶

Para ahli mendefinisikan berbagai definisi tentang metode diskusi sebagai berikut:

1. Armai Arief mendefinisikan metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku para siswa.¹⁷
2. Roestyah N.K menyebutkan metode diskusi sebagai salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹⁸
3. Ramayulis mengemukakan pengertian yang hampir sama, bahwa metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran, di mana guru memberikan kesempatan pada para siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.¹⁹

¹⁶ *Ibid*, hlm.153

¹⁷ Armei Arief, *Op-Cit*, hlm.146

¹⁸ Rostiyah N.K. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.5

¹⁹ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm.141

Tanpa metode, suatu materi tidak akan mendapat proses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Dalam Alquran Allah mengajarkan kepada kita untuk berdiskusi dan bermusyawarah secara baik dan menghadapi berbagai masalah yang dihadapi bersama, seperti firman Allah surah Ali Imran ayat 159.

عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَانْفِضُوا الْقَلْبِ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا

الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا مَرَّ الْأَفَىٰ أَوْزُهُمْ وَشَلَّهُمْ وَاسْتَعْفِرَ

Artinya: Maka disebabkan Rahmat dari Allah lah kamu berlaku Lebih lembut terhadap mereka sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah ampun bagi mereka daan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang betakwakkal kepadaNya.²⁰

Dari bunyi ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus bersifat lemah lembut terhadap anak didik dan tidak boleh berlaku kasar. Dengan ayat ini juga menyuruh kita untuk bermusyawarah atau berdiskusi untuk saling bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat masing-masing demi mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan metode diskusi

Tujuan metode diskusi menurut Roestiyah N.K ada tiga tujuan, yaitu:

1. Dengan metode diskusi siswa termotivasi menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan dari segi

²⁰ Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP SMA SMK*. (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 53

pandangan sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tidak menjadi soal, asal pendapat siswa logis dan mendekati kebenaran, jadi siswa dilatih berpikir dan memecahkan masalah.

2. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis, dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
3. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi bertujuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman siswa serta menyatakan pendapatnya secara lisan.

c. Syarat-Syarat Metode Diskusi

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode diskusi perlu kita pahami syarat-syaratnya sebagai berikut:

Adapun syarat-syarat pelaksanaan metode diskusi adalah:

1. Permasalahan yang didiskusikan hendaknya menarik perhatian anak didik, seperti masalah-masalah yang *Up To Date*.
2. Hendaknya persoalan yang didiskusikan adalah persoalan yang relatif banyak menimbulkan pertanyaan, sehingga anak didik terangsang untuk mengeluarkan pendapat masing-masing, sehingga tercipta suasana diskusi yang hangat dan aktif.
3. Peranan moderator yang inspiratif dan profesional sangat menentukan jalannya diskusi dengan baik.
4. Permasalahan yang didiskusikan hendaknya membutuhkan pertimbangan dari berbagai pihak.²²

Dari syarat-syarat yang sudah dijelaskan di atas seorang guru harus bisa menyesuaikan materi yang akan dibahas dengan metode yang akan dipakai.

²¹ Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP SMA SMK*. (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 54-55

²² Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 142

d. Prinsip-Prinsip dalam Melakukan Diskusi

Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam diskusi yaitu sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
2. Diperlukan keterlibatan dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua atau moderator.
3. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
4. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
5. Siswa dibiarkan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui dan menentang pendapat.²³
6. Aturan dari jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tata cara berdiskusi agar mereka dapat secara lancar mengikutinya.²⁴

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan di dalam pelaksanaan metode diskusi, pembicaraan yang dibahas harus dapat dimengerti semua siswa peserta diskusi. Dan dalam melaksanakan diskusi diusahakan agar pembicara tidak menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dibahas agar tidak terjadi kebingungan.

e. Waktu yang Tepat untuk Menggunakan Metode Diskusi

Dalam melaksanakan metode diskusi kita sebagai guru harus bisa menyesuaikan waktu dan materi dalam berdiskusi yaitu sebagai berikut:

1. Materi yang disajikan bersifat *low concensus problem* artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah.
2. Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat efektif

²³ Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 155

²⁴ Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.36

3. Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis dan tingkat pemahaman yang tinggi.²⁵

Dalam pelaksanaan diskusi seorang guru perlu untuk memperhatikan waktu yang tepat untuk menggunakan metode diskusi dimana setiap materi yang akan kita sajikan harus yang mengandung permasalahan yang kemudian permasalahan itu dapat dipecahkan bersama-sama.

f. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi

Keunggulan metode adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas sangat hidup sepenuhnya mengarahkan perhatian dan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan partisipasi anak sangat tinggi, baik perorangan maupun seluruh kelas.
2. Melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
3. Dapat mempertinggi prestasi kepribadian individu, seperti semangat toleransi, jiwa demokratis, kritis dalam berpikir, tekun, sabar dan sebagainya.
4. Hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan bersama karena anak-anak ikut serta secara aktif dalam pembahasan sampai kepada suatu kesimpulan.
5. Anak-anak dilatih mematuhi peraturan peraturan dan tata tertib dalam suatu diskusi sebagai pengalaman berharga bagi kehidupan sesungguhnya kelak di masyarakat.²⁶

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa keunggulan dari metode diskusi sangat berpengaruh pada pembelajaran siswa di mana dengan metode diskusi dapat melatih siswa untuk dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Keunggulan metode diskusi sebagaimana dikutip dari Basyiruddin adalah sebagai berikut:

²⁵ Basyaruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.37

²⁶ Basyaruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.36

1. Suasana kelas bergairah dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
2. Dapat menjalin hubungan sosial antara individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
3. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
4. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan sikap mereka untuk berpikir dan menghargai pendapat orang lain.²⁷

Dari berbagai keunggulan yang sudah dijelaskan diatas maka dapatlah kita ambil kesimpulan bahwasanya metode diskusi ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran apalagi dalam suasana pembelajaran Di akhir jam pelajaran agar siswa bersemangat dalam belajar dan tidak bosan sehingga pelajaran yang dibahas bisa dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan dan juga melatih siswa untuk percaya diri menyampaikan pendapatnya.

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Menurut Wina Sanjaya kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut:
 - a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
 - b. Pembahasan yang meluas sehingga sulit untuk membuat kesimpulan.
 - c. Memerlukan waktu yang cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
 - d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat dan bersifat emosional dan tidak terkontrol.²⁸
2. Kelemahan metode diskusi dijelaskan oleh Basyiruddin sebagai berikut:
 - a. Adanya sebagian siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi

²⁷ Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.38

²⁸ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 154

- b. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
 - c. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.²⁹
3. Armai Arief menjelaskan kelemahan metode diskusi antara lain:
- a. Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
 - b. Sulit memperkirakan hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.³⁰

Dari beberapa kutipan tentang penjelasan dari kelemahan-kelemahan dalam metode diskusi peneliti mengambil beberapa kesimpulan dari kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

1. Kemungkinan siswa tidak aktif dalam diskusi sehingga dijadikan kesempatan untuk bermain-main dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi
2. Sulitnya memprediksikan hasil diskusi.
3. Tidak semua siswa aktif dalam diskusi terutama bagi siswa yang pemalu dan tidak memiliki percaya diri yang tinggi untuk berbicara di depan orang banyak.³¹

Dalam menggunakan metode diskusi ini guru harus dapat memberikan bantuan berupa penyajian masalah yang akan didiskusikan, memberikan bimbingan dan pengarahan sebelum dan selama diskusi berlangsung. Untuk itu pelaksanaannya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Topik yang akan dibahas hendaknya merupakan permasalahan yang banyak mengandung alternatif-alternatif pemecahan
2. Topik yang akan dibahas juga dapat merangsang siswa untuk memperbincangkannya sehingga timbul silang pendapat antara anggota.
3. Situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk dilaksanakan diskusi.
4. Tingkat kemampuan dan daya pikir siswa yang memungkinkan untuk melakukan suatu diskusi dan materi yang didiskusikan sesuai dengan Tingkat kemampuan mereka.³²

²⁹ Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.36

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 155

³¹ Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.36

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dan juga guru harus bisa mengatur waktu yang tepat untuk pelaksanaan diskusi agar materi yang dibahas bisa diselesaikan dengan tuntas.

Setelah semuanya ini diperhatikan barulah bisa dilaksanakannya diskusi yang sudah direncanakan dalam pembelajaran yang akan diterapkan.

- a. Tugas guru dalam diskusi adalah sebagai berikut:
 1. Dapat bertindak sebagai pimpinan dalam diskusi, yaitu:
 - a) Menerima pendapat atau pertanyaan siswa yang dilemparkan kembali kepada siswa yang lain untuk mencari jawabannya.
 - b) Mengusahakan jalannya diskusi agar tidak terjadi dialog atau hanya sekedar Tanya Jawab antara guru dan siswa atau antara dua orang saja.
 2. Sebagai moderator yang mengamankan, menolak, atau menyampaikan pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi.
 3. Memberikan kesempatan yang leluasa kepada peserta diskusi untuk mengemukakan pendapat.
 4. Dapat juga bertindak sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi yang perannya:
 - a) Mencegah segelintir anggota yang gemar bicara menguasai pembicaraan dan waktu yang digunakan.
 - b) Memberikan kesempatan terhadap anggota yang pemalu dan pendiam untuk berani mengemukakan pendapatnya.
 - c) Memberikan giliran bicara pada anggota sehingga diskusi dapat berjalan secara teratur dan tertib.³³

Kutipan di atas menjelaskan tentang tugas seorang guru dalam pelaksanaan diskusi yang bertindak sebagai pemimpin, mengarahkan dan mengawasi siswa dalam berdiskusi dalam tugas ini seorang guru harus aktif dan bisa melaksanakan perannya dengan baik agar diskusi berjalan dengan baik.

³² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 156

³³ Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.18-39

b. Adapun fungsi dari metode diskusi diantaranya:

1. Untuk merangsang murid-murid berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah yang bersama.
2. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.³⁴

Dari penjelasan tentang fungsi diskusi di atas kesimpulan bahwa metode diskusi ini merupakan salah satu metode yang harus diterapkan karena dapat merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah yang sedang dibahas dan mengembangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama dan kesanggupan untuk mendapatkan jawaban atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama maka diskusi itu hendaklah dilaksanakan dengan baik dan objektif.

g. Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi

Dalam penerapan metode diskusi Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:³⁵

1. Langkah persiapan
Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:
 - a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai, tujuan yang akan dicapai harus dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi.
 - b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

³⁴ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.293

³⁵ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1990, hlm.

- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.
2. Pelaksanaan Diskusi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi yaitu:

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
 - b. Memberikan arahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan dalam berdiskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
 - c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan
 - d. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta diskusi untuk mengeluarkan Gagasan dan ide-idenya.
 - e. Mengendalikan persoalan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.
3. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaknya dilakukan hal-hal berikut:

- a. Membuat pokok-pokok bahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b. *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.³⁶

Kutipan diatas menjelaskan agar seorang guru yang akan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran haruslah memperhatikan bagaimana langkah-langkah persiapan yang harus dilaksanakan dalam penerapan metode diskusi agar tidak terjadi kebingungan dalam pelaksanaannya dan dapat dipahami metode diskusi merupakan teknik belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah. Dan di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana

³⁶ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 157

interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pikiran, pengalaman, informasi, memecahkan masalah.

h. Macam-Macam Diskusi

Adapun macam-macam diskusi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu, sedangkan yang lain-lainnya hanya sebagai anggota diskusi.³⁷

2. Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap karena semua telah diatur maka para anggota diskusi tidak dapat begitu saja berbicara (berbicara spontan) semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi.³⁸

3. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang penulis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens.³⁹

4. Diskusi Simposium

Dalam symposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantarkan oleh seorang atau lebih pembicara.⁴⁰

Ini adalah beberapa jenis-jenis dari metode diskusi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, bisa

³⁷ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.293

³⁸ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.294

³⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 157-158

⁴⁰ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.295

digunakan sebagai materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan waktu yang memungkinkan untuk jalannya diskusi.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestaise*.⁴¹ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Pendapat lain mengungkapkan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”.⁴²

Prestasi berarti “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dilambangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan Kamus Umum Bahasa Indonesia mengemukakan tentang prestasi bahwa: “Prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan”⁴³. Prestasi digolongkan ke dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Prestasi Akademis, yaitu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

⁴¹ Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung: PT. Remaja Karya, 1998), hlm. 2-3

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Op-Cit*. Hal 19

⁴³ Tim Penyusun Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 787

- b. Prestasi Belajar, adalah penguasaan keterampilan atau pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai apakah nilai yang diberikan.
- c. Prestasi Kerja, hasil kerja yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Dari pengertian-pengertian prestasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang di capai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan.⁴⁴ Tanpa belajar sesungguhnya tidak ada proses pendidikan. Belajar selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Karena demikian penting arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan ideal, kemampuan para pendidik terutama guru dalam membimbing murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profisiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan/menjalankan

⁴⁴ Hamalik, *Management Belajar di Perguruan Tinggi Bandung*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm 16

kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.⁴⁵ Jika kita perhatikan ungkapan *Any change in any object or organism* dalam definisi Chaplin diatas atau kata-kata “cara-cara atau langkah-langkah” dalam definisi Reber tadi, istilah “tahapan perubahan” dapat kita pakai sebagai padanan kata proses. Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti orientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar⁴⁶

a. Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehension*)
- 3) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
- 4) Tipe prestasi belajar analisis
- 5) Tipe prestasi belajar sistesis
- 6) Tipe prestasi belajar evaluasi

b. Prestasi Belajar Bidang Afektif

⁴⁵ Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm.134

⁴⁶ Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm.134

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.⁴⁷ Tipe prestasi belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai. Tingkat afektif sebagai tujuan dan prestasi belajar mencakup:⁴⁸

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaandalan menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing*(penilaian), yakni berkenaan dengan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik dan internalisasi diri, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kehidupan prilakunya.

⁴⁷ Tohirin.*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151

⁴⁸ Tohirin.*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 152-153

Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam dibentuk keterampilan (*Skill*), dan kemampuan bertindak seseorang.

Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:⁴⁹

- 1) Gerakan refleks (Keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan
- 3) Kemampuan perspektuan termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non-decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Faktor Internal

a. Kecerdasan/intelegensi

Menurut Heidentich yang dikutip oleh Wasty Soemanto mengemukakan mengenai intelegensi sebagai berikut: “intelligence refers tp the ability to learn and to utilize what has been learned in adjusting to unfamiliar situation or in the solving of problem” (Intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan

⁴⁹ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 154

menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah masalah).⁵⁰

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ini semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya Semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluang untuk meraih sukses.⁵¹

b. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Perhatian bisa dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru beranekaragam atau berorientasi tinggi.⁵² Dengan demikian, jika seorang anak didik mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran yang diterimanya akan memberikan hasil yang positif terhadap prestasi belajarnya. Berhubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya

c. Disamping istilah “akhlak” kita juga mengenal istilah “etika” dan “moral”.

Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al-Quran dan Sunnah. Sedangkan etika

⁵⁰ Wasty, Sumanto, Psikologi pendidikan, (Jakarta: PT rineka Cipta, 2006), hlm. 142-143

⁵¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 131

⁵² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 133

standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya ke adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

3. Urgensi Akhlak Dalam Kehidupan

Aspek-aspek ajaran Islam, baik aqidah ibadah mu'amalah baik setiap muslim ketiganya merupakan aspek-aspek yang bersifat taklifi (kewajiban) yang harus dilaksanakan. Sejarah membuktikan bahwa semua aspek ajaran tersebut tidak dapat terlaksana tanpa adanya akhlak yang baik. Dari sini dapat dipahami bahwa akhlak merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam.

Akhlak yang mulia adalah pertanda kematangan Iman serta merupakan kunci kesuksesan hidup didunia dan akhirat. Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir diutus oleh Allah untuk mengemban misi penyempurnaan akhlak manusia yang telah runtuh sejak zaman para nabi yang terdahulu.⁵³

Apakah Rasulullah itu hanya untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak? Tentu tidak hanya itu saja, tetapi pada dasarnya berkurang dan tidak berbekas. Jadi kondisi fisik dan kesehatan anak sangat mempengaruhi proses pembelajaran.⁵⁴

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang sangat penting bagi pendidikan seseorang. Dalam hadis Rasulullah SAW dijelaskan beberapa hal mengenai

⁵³ Ibid, hlm. 3

⁵⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 130

pentingnya faktor keluarga dalam menentukan kemana arah pendidikan seorang anak, yaitu sebagai berikut:

“Hajib bin Al-Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az Zubaidi, dari Az-Zuhri Sa'id Bin Al-Musayyab mengabarkan kepadaku Dari Abu Hurairah bahwa dia pernah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan Fitrah, kedua orang tuanya lah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR.Muslim)

b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat keadaan siswa ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Jadi semakin baik lingkungan sekolah yang ada, akan semakin baik tingkat keberhasilannya.

c. Masyarakat

Keadaan Masyarakat juga menentukan prestasi belajar, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tapi sebaliknya apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal,

tidak sekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar.⁵⁵

d. Indikator Prestasi Belajar

Jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu:1) ranah kognitif (*cognitive domain*);2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut diatas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah mengemukakan bahwa:⁵⁶

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi.Muhibbin Syah mengemukakan bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator indikatornya adalah bahwa

⁵⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 144

⁵⁶ Dalyano, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 131

pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliable, dan valid.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Dalam bahasa Arab aqidah berasal dari kata Al-‘aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu buquw-wah yang berarti mengikat dengan kuat.⁵⁷ Sedangkan menurut istilah terminology: ‘aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia serta seluruh berita-berita qath’I (pasti), baik secara ilmiah maupun secara Amaliah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma’ Salaf as-Shalih. Tauhid, yaitu seorang hamba meyakini bahwa Allah SWT adalah Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam rububiyah (ketuhanan), uluhiyah (ibadah), Asma’. Urgensi Tauhid: Seorang hamba meyakini dan mengakui bahwa Allah SWT semata, Rabb(Tuhan) segala sesuatu dan rajanya. Sesungguhnya hanya Dia yang Maha Pencipta, Maha pengatur alam semesta. Hanya Dialah yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan setiap yang disembah selain-Nya adalah batil. Sesungguhnya Dia Allah SWT bersifat dengan segala kesempurnaan.

⁵⁷ Taufik Yumansyah. *Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk Membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁵⁸ Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

b. Pengertian Akhlak

Dari sudut kebahasaan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim masdar dari kata *akhlaqa*, *yuhkliqu*, *ikhlaqan*. Sesuai dengan timbangan tsulasi mazid *af'ala, yaf'ilu, if'alan* yang berarti *al-Sajiyah* (perangai), *Ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar, *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-Mar'u'ah* (peradaban yang baik), dan *al-Din* (agama). Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁹

Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka pelajaran akidah akhlak menjadi salah satu pokok pelajaran di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan fungsi pengajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar menghayati dan meyakini keyakinan yang benar terhadap Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, hari akhir, Qadha dan Kodar.
2. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak baik yang

⁵⁸ Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 130

⁵⁹ H. Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

3. Disamping istilah “akhlak” kita juga mengenal istilah “etika” dan “moral”. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al-Quran dan Sunnah. Sedangkan etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

c. Urgensi Akhlak Dalam Kehidupan

Aspek-aspek ajaran Islam, baik aqidah ibadah mu’amalah baik setiap muslim ketiganya merupakan aspek-aspek yang bersifat taklifi (kewajiban) yang harus dilaksanakan. Sejarah membuktikan bahwa semua aspek ajaran tersebut tidak dapat terlaksana tanpa adanya akhlak yang baik. Dari sini dapat dipahami bahwa akhlak merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam.

Akhlak yang mulia adalah pertanda kematangan Iman serta merupakan kunci kesuksesan hidup didunia dan akhirat. Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir diutus oleh Allah untuk mengemban misi penyempurnaan akhlak manusia yang telah runtuh sejak zaman para nabi yang terdahulu.⁶⁰

Apakah Rasulullah itu hanya untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak? Tentu tidak hanya itu saja, tetapi pada dasarnya syariat yang dibawa para rasul bermuara pada pembentukan akhlak mulia. Berbagai ritual diperintahkan Allah melalui para Nabi dan Rasul, ternyata banyak bermuara pada pembentukan

⁶⁰ Ibid, hlm.3

akhlak, seperti dalam perintah Shalat sebagai berikut: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al-kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan perbuatan) keji dan mungkar dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).⁶¹

Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Ankabut;45)

وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَالْقِيَامَ الْكِتَابِ مِنَ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا أُتِلُّ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu A-Kitab (Al-Qur’an) dan Dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat tersebut secara jelas menyatakan, bahwa muara dari ibadah shalat adalah terbentuknya pribadi yang terbebas dari sikap keji dan mungkar, pada hakikatnya adalah terbentuknya manusia berakhlak mulia, bahkan jika kita telusuri proses shalat selalu dimulai dengan berbagai persyaratan tertentu, seperti bersih badan, pakaian dan tempat, dengan cara mandi dan wudhu, shalat dipersiapkan untuk membentuk sikap manusia selalu bersih, patuh, taat peraturan, dan melatih seseorang untuk tepat waktu. Selanjutnya akhlak juga dapat menentukan beriman atau tidaknya seseorang, sebagaimana pada (H.R. Muslim)⁶²

قال؟ الله رسول يا من : قيل! يؤمن لا والله, يؤمن لا والله, يؤمن لا والله, يؤمن لا :

⁶¹ *ibid*

⁶² Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 136

“بوائقه جاره يأمن لا الذي”

Hadis tersebut secara nyata mengandung arti bahwa orang yang berakhlak buruk kepada tetangganya oleh Rasulullah dianggap tidak beriman, selama ini mungkin kita menganggap perbuatan jahat kita kepada orang lain atau tetangga sebagai sesuatu yang biasa, sesuatu yang tidak akan berpengaruh pada eksistensi keimanan, padahal kalau kita mengetahui, ternyata berakhlak jelek sangat besar pengaruhnya terhadap keimanan. Bahkan manusia paling jelek di sisi Allah pada hari kiamat adalah manusia berakhlak jelek. “Sesungguhnya manusia paling jelek di sisi Allah pada hari kiamat adalah seseorang yang ditinggalkan orang lain, karena menghindari kejelekannya”. (H.R. Bukhari)

Sebaliknya orang yang paling dicintai oleh Rasulullah adalah yang paling yang paling baik akhlaknya, “Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dia yang paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya,” (At Tirmidzi). Ternyata orang mukmin yang sempurna imannya bukan karena banyak ibadahnya, tetapi yang baik akhlaknya, “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”. (H.R Abu Daud). Demikian juga orang yang bertakwa dan berakhlak mulia dijamin masuk surga, “penyebab utama masuknya menuju ke surga, karena bertakwa kepada Allah dan kemuliaan akhlaknya”. (H.R Abu Daud)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Penelitian oleh Megawati dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok Di Kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan”.⁶³ Hasil penelitian menunjukkan penggunaan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada setiap siklus.
2. Penelitian oleh Gusnawati dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lingga Bayu Satu Atap Simpang BajoleKab. Mandailing Natal”.⁶⁴ Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Dari beberapa penelitian tersebut walaupun sama-sama menggunakan metode diskusi kelompok, yang lebih ditekankan adalah penerapan dari metode diskusi tersebut dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, selain itu hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan penelitian bersifat sementara yang masih diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian. Berdasarkan suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bidang

⁶³ Megawati. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok di kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan*. (Padangsidempuan, 2012),

⁶⁴ Gusnawati. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap Simpang Bajo Kabupaten Mandailing Natal*. Padangsidempuan. 2013

studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, dan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁶⁵ Pada hakikatnya merupakan rangkaian yang berulang-ulang yang dimulai siklus pertama dan selanjutnya, yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti terhadap pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Oleh karena itu selain datanya diperoleh dari buku-buku yang relevan yang menunjang penelitian diperoleh data dari penelitian lapangan yang diteliti di sini adalah Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi aqidah akhlak Bapak Esmi Pulungan, S.Ag.

⁶⁵ Suharsimi Arikunro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 5

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, sekolah Madrasah Aliyah Negeri ini merupakan sekolah negeri yang terletak di Kotanopan Jln Sayurmaincat no 3 Kabupaten Mandailing Natal. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah mulai tanggal 20 November 2017 sampai dengan 25 Februari 2018.

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Kotanopan Jln Sayurmaincat no 3 Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel

Sarana dan Prasarana⁶⁶

No	Fasilitas	Jumlah Unit
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru/Tata Usaha	1
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium	1
6	Kamar mandi/WC	3
7	Fasilitas Olahraga	5

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

8	Kantin	1
9	Meja Siswa	100
10	Kursi Siswa	200
11	Meja Guru	22
12	Kursi Guru	42
13	Lemari	13
14	Papan Tulis	5
15	Papan Data	3
16	Papan Merek	1
17	Papan Absensi	5
18	Rak Buku	2
19	Kursi Tamu	1 Set
20	Lonceng	1
21	Ruang UKS	2

C. Subjek Penelitian

Kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah kelas X-A pada tahun ajaran 2017-2018, memiliki 53 orang siswa, semua siswa adalah perempuan. Materi yang dipelajari siswa adalah aqidah akhlak dan metode diskusi digunakan penulis untuk memudahkan siswa dalam memahami aqidah akhlak tersebut.

D. Langkah-Langkah Penelitian Prosedur Penelitian

Faktor utama yang harus dimiliki guru ialah perasaan ketika kepuasan terhadap praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Observasi Dan Refleksi. Apabila dalam setiap siklus berhasil maka siklus hanya dicakupkan pada dua siklus saja, dan apabila tidak berhasil maka dilanjutkan sampai beberapa siklus sampai ada peningkatan belajar. Penelitian tindakan kelas memiliki empat langkah penting, yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.⁶⁷

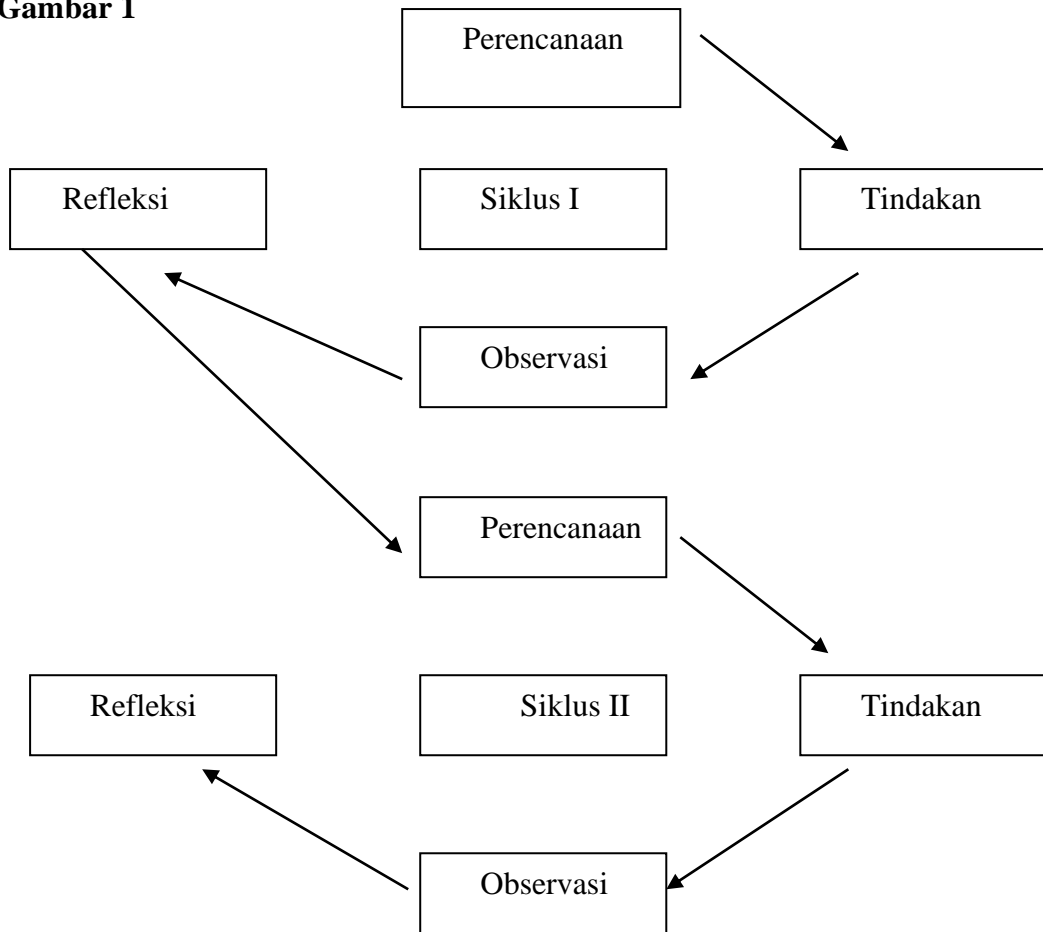
Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran terdapat lima tahapan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas kelima tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut adalah:

1. Pengembangan fokus masalah penelitian
2. Perencanaan tindakan penelitian
3. Pelaksanaan tindakan perbaikan observasi dan interpretasi
4. Analisis dan refleksi
5. Perencanaan tindak lanjut

Upaya tersebut dilaksanakan secara bergiliran membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama sebagai berikut:

⁶⁷ Abdul Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 55

Gambar 1



1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus prospektif pada tindakan perencanaan disusun berdasarkan masalah hipotesis tindakan yang diuji secara empiris sehingga perubahan yang diharapkan dapat diidentifikasi aspek dan hasil

proses belajar mengajar, sekaligus dapat mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.⁶⁸

2. Tindakan (Acting)

Tindakan yang dimaksud ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Salah satu perbedaan penelitian tindakan dengan penelitian biasa adalah penelitian tindakan itu dilakukan dengan cara mengamati pelakunya mengumpulkan bukti tentang tindakan mereka agar dapat sepenuhnya menilainya.

3. Observing(Observasi)

Observasi itu berorientasi pada masa yang akan datang, objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait pengaruhnya yang disengaja maupun tidak disengaja, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain.

4. Reflection (Refleksi)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sistematis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya dan kaitanya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik

⁶⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 239

kesimpulan yang mantap dan tajam.⁶⁹ Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dan tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas bidang studi aqidah akhlak, di mana dalam pelaksanaannya terdapat tahapan-tahapan untuk memperoleh hasil yang maksimal, baik itu mulai dari siklus pertama dan siklus kedua dan seterusnya.

Hasil refleksi pertama akan mengilhami dalam pelaksanaan siklus kedua setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahap kegiatan. Hasil refleksi siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, penelitian kemudian mengidentifikasi masalahnya untuk menentukan rencana siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan tindakan sebelumnya yang ditujukan untuk mengatasi berbagai hambatan dan masalah yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Kemudian dalam hal ini peneliti hanya menggunakan dua siklus yaitu sebagai berikut:

Siklus 1

1. Rencana

Mencari data yang berhubungan dengan cara penggunaan metode diskusi dan cara penerapannya.

⁶⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014, hlm. 205)

2. Tindakan

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak.

3. Observasi

Melakukan observasi kegiatan pembelajaran pada bidang studi aqidah akhlak yang disampaikan dengan metode diskusi. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode diskusi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mengadakan tindakan. Jika tindakan belum tercapai secara optimal maka perlu adanya siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Rencana

Membaca sumber lain yang dapat membuat metode diskusi lebih memotivasi dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, kreatif dan menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan

Pemantapan penggunaan metode diskusi untuk hambatan yang ada atau pemecahan masalah.

3. Observasi

Melakukan observasi kembali terhadap proses belajar mengajar aqidah akhlak dengan metode yang sama.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan jika tindakan tercapai secara optimal, maka siklus dihentikan apabila belum tercapai maka siklus dilanjutkan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁰ Observasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Kotanopan jln Sayurmaincat no 3 Kabupaten Mandailing Natal Observasi dimulai pada tanggal 2 November 2017 dan selesai pada tanggal 18 November 2017.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁷¹ Wawancara juga diartikan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷² Peneliti

⁷⁰ Amirul Hadi Dan Haryanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129

⁷¹ Joko Subagyo. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39

⁷² Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 180

mewawancarai beberapa siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kotanopan jln Sayurmaincat no 3 Kabupaten Mandailing Natal dan 1 guru mata pelajaran akidah akhlak Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara dengan guru akidah akhlak

- 1) Apakah Bapak Ibu menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- 2) Bagaimana penerapan metode diskusi yang Bapak laksanakan dalam proses belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak?
- 3) Apakah dalam kegiatan belajar dengan metode diskusi siswa saling membantu dalam belajar?
- 4) Apakah seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar dengan metode diskusi?
- 5) Apa saja bentuk masalah yang dihadapi guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di kelas X^A?
- 6) Apa saja solusi yang digunakan guru bidang studi aqidah akhlak untuk mencari jalan keluar dalam permasalahan yang dihadapi guru?

b. Wawancara dengan siswa

- 1) Apakah guru Anda menggunakan metode diskusi dalam peningkatan prestasi belajar dalam bidang studi aqidah akhlak?

- 2) Apakah dalam kegiatan diskusi Anda saling membantu dengan siswa yang lain?
- 3) Apakah perhatian Anda terhadap materi pelajaran semakin meningkat dalam belajar dengan menggunakan metode diskusi?
- 4) Apakah menurut anda dengan metode diskusi ini menarik perhatian anda dalam belajar mengajar?
- 5) Apa saja kendala yang anda rasakan saat penerapan metode diskusi?

3. Test

Test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.⁷³ Test yang dilakukan adalah diskusi kelompok pada saat penelitian.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu:

⁷³ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm.

1. Informan atau narasumber, yaitu guru dan siswa di kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran aqidah akhlak. Dalam hal ini lokasinya adalah Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan di Analisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode diskusi dalam bidang studi aqidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X^A di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kotanopan jln Sayurmaincat no 3 Kabupaten Mandailing Natal. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dianalisis secara kualitatif.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual.⁷⁴ Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan yang sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100^{75}$$

⁷⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Tafsir Alquran. Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. (Bandung: J-art, 2004), hlm. 71

⁷⁵ Rostiyah N.K. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 6

Keterangan:

P = Persentasi peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Adapun kriteria ketuntasan minimal KKM dari hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah 75. Akan tetapi pencapaian KKM ini bukan berarti penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Penelitian ini dihentikan apabila rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa di kelas mencapai 80.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100^{76}$$

⁷⁶ Rostiyah N.K. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 6

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Sebelum melaksanakan penelitian langsung tentang penerapan metode diskusi, terlebih dahulu diawali dengan observasi awal dari wawancara singkat dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kab.Mandailing Natal pada tanggal 23 juli 2018. Dari hasil observasi dan wawancara singkat tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran aqidah akhlak apabila Guru menyampaikan materi dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dan siswa masih banyak yang malu-malu bertanya kepada guru diakibatkan kurang latihan dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sekelasnya pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pengetahuan siswa tentang materi tidak berkembang luas dan hanya berfokus tentang apa yang disampaikan guru.

Selanjutnya diadakan tes pada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan terhadap materi pembelajaran akidah akhlak dengan menyampaikan materi “Memahami Aqidah Islam” dengan menggunakan metode diskusi. Dari tes kemampuan tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal ini terlihat dari hasil tes tersebut dari 53 siswa hanya 20 orang yang tuntas yang mencapai nilai 70 keatas (Arta Maulida, Deni Sulfida,Desi Rahmadani, Hotma Nirmalasari, Lina Sari, Ifrah Mulyani, Khodijah, Lianna Sari, Marni, Nur Ainun,

Nur Azizah, Nur Afni, Rosyidah, dan Nuraida dan 33 siswa yang tidak tuntas yang memperoleh nilai 70 ke bawah yaitu Afifah Rahma, Aisyah Amini, Amalia Zulhijah, Dahlia, Erni, Elita Sulastri, Leni Marlina, Masdalifah, Novia Eriza, Nur Aminah, Nur Ati'ah, Nur Latifah, Nur Hidayah, Nur Saidah, Nur Hikmah dan lainnya dilihat dari rata-rata kelasnya yaitu 64.53. Nilai tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal dalam pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan metode diskusi.

REKAP NILAI TES SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Tes Pertemuan I	Ketuntasan Individual
1	Afifah Rahma	P	60	TIDAK TUNTAS
2	Aisyah Amini	P	60	TIDAK TUNTAS
3	Amalia Zulhijjah	P	65	TIDAK TUNTAS
4	Artha Maulida	P	70	TUNTAS
5	Deni Supida	P	70	TUNTAS
6	Dahlia	P	60	TIDAK TUNTAS
7	Desi Rahmadani	P	70	TUNTAS
8	Erni	P	63	TIDAK TUNTAS
9	Elita Sulastri	P	60	TIDAK TUNTAS
10	Hotma Nirmala Sari	P	70	TUNTAS
11	Henna Sartika	P	65	TIDAK TUNTAS
12	Lina Sari	P	70	TUNTAS
13	Ifrah Mulyani	P	70	TUNTAS
14	Ihnan	P	60	TIDAK TUNTAS

15	Khodijah	P	70	TUNTAS
16	Lailan Varisa	P	60	TIDAK TUNTAS
17	Lenni Marlina	P	60	TIDAK TUNTAS
18	Lianna Sari	P	76	TUNTAS
19	Masdalifah	P	62	TIDAK TUNTAS
20	Misda Eliza	P	66	TIDAK TUNTAS
21	Marni	P	74	TUNTAS
22	Misroh Hannum	P	60	TIDAK TUNTAS
23	Nasroh	P	60	TIDAK TUNTAS
24	Novia Sari	P	61	TIDAK TUNTAS
25	Nur Ainun	P	70	TUNTAS
26	Nur Aminah	P	60	TIDAK TUNTAS
27	Nur Atiah	P	60	TIDAK TUNTAS
28	Nur Azizah	P	75	TUNTAS
29	Nur Latifah	P	65	TIDAK TUNTAS
30	Nur Hidayah	P	60	TIDAK TUNTAS
31	Nur Hafni	P	70	TUNTAS
32	Nur Saidah	P	60	TIDAK TUNTAS
33	Nur Hikmah	P	60	TIDAK TUNTAS
34	Nur Mita	P	60	TIDAK TUNTAS
35	Nur Kholilah	P	70	TUNTAS
36	Marni	P	70	TUNTAS
37	Reni Hafsah	P	60	TIDAK TUNTAS
38	Riski Roihani	P	60	TIDAK TUNTAS
39	Rosidah	P	70	TUNTAS
40	Sahara Lubis	P	60	TIDAK TUNTAS
41	Sampe Khairani	P	60	TIDAK TUNTAS

42	Saripah Aini	P	60	TIDAK TUNTAS
43	Siti Maimumah	P	70	TUNTAS
44	Siti Rahmah	P	65	TIDAK TUNTAS
45	Susi Marlina	P	60	TIDAK TUNTAS
46	Sofiah Ani	P	70	TUNTAS
47	Tinah Aisyah	P	50	TIDAK TUNTAS
48	Yanisah	P	75	TUNTAS
49	Yunia Nawati	P	55	TIDAK TUNTAS
50	Zulhijjah	P	62	TIDAK TUNTAS
51	Misroh Hannum	P	50	TIDAK TUNTAS
52	Nur Aida	P	70	TUNTAS
53	Istiqomah Nurul Hasanah	P	75	TUNTAS
Rata-Rata Siklus I Pertemuan I			3420/53=64.53	

Dari data diatas diperoleh Masih banyak siswa yang tidak tuntas yaitu dengan nilai rata-rata 60. Dengan alasan ini peneliti memberi masukan kepada guru untuk menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Deskriptif Data

- a. Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu adanya penyajian data penyajian data dimaksud untuk menempatkan atau menyajikan data yang diperoleh peneliti terhadap hasil penelitian skripsi ini.

- b. Hasil di bawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes wawancara kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil dan pengukuran tes.

1) Observasi

Sebelum melakukan penelitian pada tanggal 23 juli 2018 pada jam 08.00 pagi. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah yaitu Bapak Esmin Pulungan S.Ag untuk meminta persetujuan tentang penelitian ini, dan menyuruh peneliti untuk bekerjasama dengan guru bidang studi akhlak dalam penelitian ini yaitu Bapak Esmin Pulungan S.Ag sebagai guru aqidah akhlak di kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.⁷⁷

Dalam penelitian ini, pada siklus I pertemuan I, Ibran, Laila Farisa, Leni Marlina, Muzdalifah, Misda Eliza, Nasroh, Novia Eriza, Nur Aminah, Nur Atiah, Nur Latifah, Nur Hidayah, kurang Dalam pelaksanaan diskusi contohnya di bagian kerjasama antara siswa dan kedisiplinan belajar siswa di kelas. Aisyah Amini, Amalia Zulhijah, Dahlia, Erni, Elita Sulastri, Masdalifah, Misda Elisa, Nasroh, tidak aktif bertanya dan mengajukan pendapatnya. Pemahaman siswa cukup baik, penguasaan siswa masih kurang baik dan penjelasan kembali materi Pada siklus I pertemuan I tidak baik.

⁷⁷ Hasil Obsevasi di Madrasah Aliyah Subulussalam, pada tanggal 23 s/d Juli 28, 2018

Pada siklus I pertemuan II, semua siswa aktif bertanya dan mengajukan pendapatnya, kerjasama diantara siswa sangat baik, Disiplin belajar siswa juga sangat baik serta adanya persaingan di antara kelompok diskusi. Penguasaan siswa sangat baik termasuk Ifrah Mulyani, Khadijah, Lianna Sari, Marni, Nur Ainun, Nur Azizah, Nur Afni, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru baik dan penjelasan kembali materi juga baik.

Peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut serta meminta bantuan untuk memberikan data-data tentang sekolah tersebut, yang diperlukan dalam penelitian kemudian peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi aqidah akhlak mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa kelas X^A yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana na na Penerapan metode diskusi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi aqidah akhlak dan beberapa siswa dengan pertanyaan singkat. Sebagaimana yang disampaikan oleh:

Esmin Pulungan, S.Ag, guru sebelum memulai diskusi, guru membagi kelompok terlebih dahulu sebelum mulai belajar. Dan melihat pada saat diskusi, berlangsung kerjasama diantara siswa yang selalu merasa pendapatnya yang paling benar sehingga pada saat pengumpulan tugas hasilnya tidak sempurna dan masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu penyesuaian waktu dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar dengan demikian solusi yang diberikan

untuk mengatasi masalah ini adalah berusaha mengkondisikan agar waktu yang tersedia cukup.⁷⁸

Istiqomah Nur Hasanah menyatakan bahwa guru mereka menerapkan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar dan beberapa teman yang tidak mau mengerjakan hanya mengharapkan bantuan dari teman yang pandai dalam kelompoknya dan juga saling membantu dalam kelompok. Jika mengumpulkan jawaban dari beberapa teman dan menyatukannya akan membuat materinya semakin mudah, karena dengan metode diskusi bisa mengajari teman yang kurang paham tidak mengerti mengenai materi.⁷⁹

Begitu juga dengan pendapat siswa yang lain yaitu:

Nurhidayah menyatakan bahwa guru mereka menggunakan metode diskusi saat belajar aqidah akhlak, ada juga temanyang tidak menghargai pendapat temannya dalam diskusi juga saling membantu satu sama lain dan dengan metode diskusi bisa membuat semangat dalam belajar.⁸⁰

Rosidah menyatakan ketika belajar dengan berdiskusi hal yang paling tidak disukai apabila kita mendapatkan teman yang malas dan tidak mau tahu dengan diskusi dengan metode diskusi perhatian terhadap pelajaran meningkat karena bisa bertanya dengan teman sekelompok.⁸¹

Siti Rahmah menyatakan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi yang tidak disukai ketika ada teman yang acuh dan tidak Acuh dalam diskusi dan mengharapkan jawaban dari teman yang pandai, juga dengan metode diskusi bisa memperoleh banyak ilmu.⁸²

Nur Aminah menyatakan guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran akidah akhlak, dan kendala yang dihadapi saat Belajar diskusi yaitu adanya teman yang selalu merasa pendapatnya paling benar dan tidak mau menerima pendapat orang lain.⁸³

Dari jawaban-jawaban di atas peneliti mengambil kesimpulan pada saat Penerapan metode diskusi sebagian siswa belum bisa memahami

⁷⁸ Pulungan, Esmi. Guru di Madrasah Aliyah Subulussalam. Pada tanggal 23 Juli, 2018

⁷⁹ Istiqomah Nur Hasanah Murid Di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli, 2018

⁸⁰ Nur Hidayah. Murid di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli, 2018

⁸¹ Rosidah. Murid di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli, 2018

⁸² Siti Rahmah. Murid di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli, 2018

⁸³ Nur Aminah. Murid di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli, 2018

bagaimana sebenarnya belajar bisa diskusi itu yaitu dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak Acuh dalam diskusi siswa tidak mau menerima pendapat orang lain, dan kurangnya motivasi dan pengawasan dari guru pada saat belajar diskusi berlangsung.

3) Tes

Tes sebelum tindakan dilaksanakan peneliti melaksanakan tes kepada siswa kelas X^A pada siklus I dan siklus II. Tes dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2018 s/d 28 Juli 2018 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, kesiapan dalam belajar dan mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi tentang memahami akidah Islam.

a. Penerapan Metode Diskusi

1. Siklus Pertama Pertemuan I

a. Perencanaan tindakan siklus 1

Pada perencanaan tindakan siklus I, sebelum dilakukan tindakan penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki hasil mengajar di dalam kelas, dimana setiap Siswa memiliki kemampuan yang beragam. Sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berlangsung peneliti mempersiapkan beberapa soal pertanyaan yang diambil dari materi pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan sub-pokok bahasan dalam buku pegangan dan yang telah dipelajari sebelumnya, serta pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dilakukan.

Siklus ini terjadi dari materi tentang memahami akidah Islam jam yaitu tu menjelaskan pengertian Akidah Akhlak,, menjelaskan dalil-dalil

yang berhubungan dengan akidah akhlak dll. Dilaksanakannya penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, yaitu:

- 1) Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:
 - a. Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu tentang memahami akidah akhlak.
 - b. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP)
 - c. Membuat alat evaluasi di akhir pertemuan atau tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.
 - d. Mengelola hasil tes untuk mengetahui peningkatan belajar siswa.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberi motivasi belajar kepada siswa bahwa apabila materi ini dikuasai siswa akan memperoleh manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang ingin dicapai pada materi memahami akidah Islam dengan menggunakan metode diskusi.
- c. Peneliti membagi siswa menjadi 9 kelompok dimana 8 kelompok memiliki anggota 6 orang dan 1 kelompok memiliki anggota 5 orang.
- d. Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kelompok peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membahas

materi memahami akidah Islam yaitu: Pengertian akidah akhlak, makna Surah Al-Baqarah ayat 285 serta dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah akhlak dan membaca kesempurnaan akidah Islam.

- e. Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada peneliti.
- f. Peneliti memberi penguatan dari kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.
- g. Peneliti mengadakan evaluasi untuk mengajukan kemampuan siswa hasil dari uji kemampuan siswa di diagnosa sehingga diperoleh kesulitan siswa dalam berdiskusi.

3) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya pembelajaran sampai dengan selesai.

4) Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai, maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2018 pada pukul 08.00 pada siklus pertama dilakukan dua

kali pertemuan. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu 2 x 40.

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah memahami Aqidah Islam. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan rencana yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yang disusun sebagai berikut:

Pertemuan 1 (Senin 23 Juli 2018)

1) Pendahuluan

- a. Salam pembuka
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru Membuka pelajaran
- d. Membaca doa
- e. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

2) Kegiatan inti (50) menit

- a. Guru menyuruh siswa berhitung satu-enam untuk membuat kelompok secara acak, agar tidak terjadi nepotisme dalam belajar.
- b. Guru menyampaikan bahan pelajaran yang akan didiskusikan yaitu tentang dalam pertemuan ini membahas tentang memahami Aqidah Islam, (Pengertian aqidah akhlak, makna Surah Al Baqarah ayat 285 beserta dalil dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah akhlak dan membaca kesempurnaan akidah Islam)

- c. Setelah selesai berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran.
- d. Kelompok yang lain mendengarkan dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok yang persentase.
- e. Setelah guru selesai memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.

3) Penutup

- a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah dipahami.
- b. Pemberian tugas

b. Pengamatan Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan siswa cukup baik dengan antusias yang cukup baik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terlihat mulai adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan pada saat tes. Hal ini terlihat pada saat siswa berdiskusi dan mencoba memberikan pendapatnya kepada teman sekelompoknya. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai mengeluarkan pendapatnya tentang materi yang dipelajari, meskipun bobot jawaban rata-ratanya adalah 64.53. Mereka belum mencapai nilai seperti yang diharapkan walau demikian pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berlangsung siswa terlihat senang dan semangat pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari tingkah laku mereka

dalam diskusi, meskipun masih ada beberapa siswa yang terlihat malas dan kurang percaya diri.

Hasil pengamatan tahap pendahuluan terdapat peningkatan hasil siswa, hal ini dikarenakan siswa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Memasuki Kegiatan inti, langkah yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan 9 kelompok untuk membahas materi tentang memahami akidah Islam. Siswa membaca buku tentang memahami Aqidah Islam, (Pengertian akidah akhlak, makna Surah Al-Baqarah ayat 285 serta dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah akhlak dan membaca kesempurnaan Aqidah Islam). Supaya siswa termotivasi dan bersemangat guru membuat gerakan singkat agar otot tidak kaku dan tidak bisa bersemangat dalam belajar dengan menggunakan metode diskusi.

Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya tentang materi yang disampaikan kelompok lain, untuk bertanya tentang materi yang disampaikan kelompok yang persentase, dari kelompok yang maju menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain yang terlihat masih ada siswa yang kurang percaya diri dan malu untuk menyampaikan pendapatnya atau jawabannya. Dari satu kelompok hanya 2 dan 3 orang per kelompok yang aktif dan berani bicara dalam diskusi dan presentasi, dari hasil diskusi ini belum

memuaskan. Berdasarkan hasil tes latihan yang telah dilaksanakan terdapat rata-rata kelas dari tes pertama hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 64.53. (Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran)

c. Refleksi Siklus 1

Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi dan menyelesaikan materi yang diberikan peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus 1 ini, penerapan metode diskusi mampu menunjukkan hasil belajar siswa namun hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat:

1. Masih ada siswa yang tidak mau aktif dalam diskusi.
2. Masih ada siswa yang masih ribut saat diskusi.
3. Masih ada siswa yang masih berjalan-jalan ke kelompok lain.
4. Masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab dalam presentasi kelompok.
5. Hasil belajar siswa yang menjawab KKM terhadap materi memahami aqidah Islam hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah cenderung diam dalam diskusi. Hal ini terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialaminya sebelumnya.

2. Siklus 1 Pertemuan Ke-2

a. Perencanaan tindakan siklus ke-2

Pada perencanaan tindakan 2, setelah dilakukan tindakan I. Penelitian tetap memakai metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar

siswa dan rencana untuk memperbaiki hasil dari proses belajar mengajar di dalam kelas.

Siklus ini terdiri dari materi tentang memahami akidah Islam yaitu: tujuan akidah Islam, makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam. Tindakan yang dilakukan pada tindakan kedua ini sama dengan tindakan pada tindakan yang pertama karena mempunyai perencanaan yang sama. Namun bedanya pada pertemuan ini guru mengganti anggota kelompoknya dengan yang baru agar siswa tidak monoton dengan teman yang sama setiap kali berdiskusi. Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, yaitu:

1) Perencanaan (planning) II

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu tentang memahami akidah Islam (Tujuan akidah Islam makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam)
- b. Mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP)
- c. Membuat alat evaluasi di akhir pertemuan atau tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- d. Mengelola hasil tes untuk mengetahui peningkatan belajar siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memberi motivasi belajar kepada siswa bahwa apabila materi ini dikuasai siswa akan memperoleh manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar kompetensi) yang ingin dicapai pada materi memahami akidah Islam dengan menggunakan metode diskusi.
- c. Peneliti membagi siswa menjadi 9 kelompok dimana 8 kelompok terdiri dari 6 orang dan 1kelompok lagi memiliki 5 orang.
- d. Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kelompok peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membahas materi memahami akidah Islam.

Pada pertemuan kedua ini materi yang disampaikan adalah tujuan akidah Islam,makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan rencana yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yang disusun sebagai berikut:

Pertemuan ke-2(Kamis 26 Juli 2018)

1) Pendahuluan

- a. Salam pembuka
- b. Guru mengabsen siswa

- c. Membaca doa
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru menyuruh siswa berhitung satu-enam untuk membuat kelompok secara acak
- b. Guru menyampaikan bahan pelajaran yang akan didiskusikan yaitu tujuan akidah Islam, makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam.
- c. Sebelum berdiskusi guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas menggunakan metode diskusi.
- d. Setelah selesai berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran yaitu tujuan akidah Islam, makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam dengan berdiskusi bersama teman dan kelompoknya.
- e. Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada peneliti.
- f. Peneliti memberi penguatan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.
- g. Peneliti mengadakan evaluasi untuk menguji kemampuan siswa. Hasil dari uji kemampuan siswa didiagnosa sehingga diperoleh kesulitan siswa dalam berdiskusi.

3) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa di saat berlangsungnya pembelajaran sampai dengan selesai.

4) Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan pada peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan Ke-2

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai. Maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2018 pada pukul 09.00 pagi pada siklus 1 dan dua kali pertemuan Adapun pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu 2 x 40 menit.

Pada pertemuan ke-2 ini materi yang disampaikan memahami akidah Islam yaitu tujuan akidah Islam, makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam. Proses belajar ini meliputi beberapa tahap dengan rencana yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yang disusun sebagai berikut:

Pertemuan ke-2(Kamis 26 Juli 2018)

1) Pendahuluan

- a. Salam pembuka
- b. Guru mengabsen siswa

- c. Membaca doa
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru menyuruh siswa berhitung satu-enam untuk membuat kelompok secara acak
- b. Guru menyampaikan bahan pelajaran yang akan didiskusikan yaitu tujuan akidah Islam, makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam.
- c. Sebelum berdiskusi guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas menggunakan metode diskusi.
- d. Setelah berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran.
- e. Kelompok yang lain mendengarkan dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok yang persentase.
- f. Setelah selesai guru memberi kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga Siswa lebih memahami materi.

3) **Penutup (20 menit)**

- a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi Apakah sudah dipahami.
- b. Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

c. Pengamatan tindakan siklus I pertemuan ke-2

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke-2 muncul semangat dalam diri siswa untuk mengetahui pembelajaran, terlihat pada siklus 1 pertemuan kedua siswa mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya walau harus disuruh oleh peneliti. Hal ini terlihat pada saat siswa berdiskusi dan mencoba memberikan pendapatnya kepada teman sekelompoknya. antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik. Meskipun bahwa jauh rata-ratanya adalah 75.45. Mereka belum mencapai nilai seperti yang diharapkan. Walau demikian peneliti tetap berusaha untuk mencapai nilai yang terbaik. Dalam diskusi masih ada juga siswa yang terlihat malas dan berani mengungkapkan pendapatnya hanya memadankan pendapat teman sekelompoknya saja.

Hasil pengamatan pada pertemuan ke-II ini terdapat peningkatan hasil siswa, hal ini dikarenakan siswa sudah merasa terbiasa dengan belajar diskusi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil tes latihan yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula rata-rata kelas dari pertama kali adalah 64.53 dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-II dengan rata-rata 75.45 (Secara rinci dapat dilihat pada lampiran).

d. Refleksi Siklus I Pertemuan ke-2

Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari

keaktifan siswa dalam berdiskusi dan menyelesaikan materi yang diberikan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan ke-II ini penerapan metode diskusi mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa namun hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat:

- 1) Guru masih kurang baik dalam mengelola diskusi
- 2) Masih ada siswa yang tidak mau aktif dalam diskusi
- 3) Hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak, dengan metode yang diterapkan diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, dengan membiasakan siswa berdiskusi dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat menguasai materi tersebut.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*) II

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

- a. Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu tentang memahami Aqidah Islam yaitu: tujuan akidah Islam, makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam.
 - b. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP)
 - c. Membuat soal di akhir pertemuan atau tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.
 - d. Mengelola hasil tes untuk mengetahui peningkatan belajar siswa.
- 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberi motivasi belajar kepada siswa bahwa apabila materi ini dikuasai siswa akan memperoleh manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai pada materi memahami akidah Islam yaitu tujuan akidah Islam makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam.
- c. Peneliti membagi siswa menjadi 9 kelompok dimana 8 kelompok terdiri dari 6 orang dan 1 kelompok yaitu 5 orang.
- d. Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kelompok. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membahas materi tujuan akidah Islam, makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam.
- e. Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada peneliti.

- f. Peneliti memberi penguatan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.
- g. Peneliti mengadakan evaluasi untuk menguji kemampuan siswa. Hasil dari uji kemampuan siswa didiagnosa sehingga diperoleh kesulitan siswa dalam berdiskusi.

3) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya pembelajaran sampai dengan selesai.

4) Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini dibandingkan dengan siklus I tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan satu kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 Juli 2018 pada jam 08.00 pagi. Adapun pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 x 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ini pendalaman materi yang dilaksanakan kembali dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, proses belajar mengajar ini meliputi tahapan dengan rencana yang telah ditetapkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan ke-III (Jumat 28 Juli 2018)

Beberapa tahapan dengan rencana yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a. Salam pembuka
 - b. Guru mengabsen siswa
 - c. Membaca doa
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru menyuruh siswa berhitung satu-enam untuk membuat kelompok secara acak
 - b. Guru menyampaikan bahan pelajaran yang akan didiskusikan yaitu memahami kaidah Islam (Pengertian aqidah Islam, tujuan akidah Islam dan prinsip-prinsip akidah Islam, mempertahankan akidah Islam, dan metode metode dalam meningkatkan kualitas akidah)
 - c. Sebelum berdiskusi guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode diskusi.
 - d. Setelah selesai berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran.
 - e. Kelompok yang lain mendengarkan dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok yang persentase.

- f. Setelah selesai guru memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.

3) Penutup (20 menit)

- a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi apakah sudah dipahami.
- b. Pemberian tugas sebanyak 3 soal.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi dan siswa sudah terbiasa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada tahap pendahuluan, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa sangat bersemangat dalam pembentukan kelompok dan tidak canggung lagi dengan anggota kelompok yang tiap kali berganti.

Memasuki Kegiatan inti, saat berdiskusi berlangsung siswa sangat menikmati dan saling tukar pikiran dalam diskusi dan tidak ada lagi rasa takut, gugup, malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya. Mereka tampak bersemangat dalam berdiskusi ditambah dengan pantauan guru ke setiap kelompok untuk memberi semangat dan motivasi agar materi bisa segera dituntaskan, setelah selesai diskusi siswa berlomba-lomba untuk presentasi ke depan kelas, dari persentase siswa terlihat mereka sudah

paham dengan menguasai materi tentang memahami akidah Islam yaitu: Pengertian aqidah Islam, tujuan akidah Islam, dan prinsip-prinsip Aqidah Islam, mempertahankan Aqidah Islam, dan metode-metode dalam meningkatkan kualitas akidah.

Dari proses penilaian selama siklus II ini, diperoleh hasil yang memuaskan dengan adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar aqidah akhlak siswa yaitu dari siklus I sebesar 64.53 dan pertemuan II sebesar 75.45. Dari 53 siswa, siswa yang mendapat nilai diatas 70 dan dinyatakan tuntas yaitu 50 siswa dan tidak tuntas 3 siswa. Sehingga dari hasil penelitian, penerapan metode diskusi dapat dilaksanakan di kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

REKAP NILAI TES SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Tes Pertemuan I	Ketuntasan Individual
1	Afifah Rahma	P	70	TUNTAS
2	Aisyah Amini	P	70	TUNTAS
3	Amalia Zulhijjah	P	82	TUNTAS
4	Artha Maulida	P	80	TUNTAS
5	Deni Supida	P	75	TUNTAS
6	Dahlia	P	70	TUNTAS
7	Desi Rahmadani	P	70	TUNTAS
8	Erni	P	80	TUNTAS
9	Elita Sulastri	P	70	TUNTAS

10	Hotma Nirmala Sari	P	75	TUNTAS
11	Henni Sartika	P	68	TIDAK TUNTAS
12	Lina Sari	P	80	TUNTAS
13	Ifrah Mulyani	P	85	TUNTAS
14	Ihran	P	65	TIDAK TUNTAS
15	Khodijah	P	80	TUNTAS
16	Lailan Varisa	P	85	TUNTAS
17	Lenni Marlina	P	70	TUNTAS
18	Lianna Sari	P	80	TUNTAS
19	Masdalifah	P	70	TUNTAS
20	Misda Eliza	P	80	TUNTAS
21	Marni	P	80	TUNTAS
22	Misroh Hannum	P	80	TUNTAS
23	Nasroh	P	70	TUNTAS
24	Novia Sari	P	80	TUNTAS
25	Nur Ainun	P	70	TUNTAS
26	Nur Aminah	P	70	TUNTAS
27	Nur Atiah	P	80	TUNTAS
28	Nur Azizah	P	70	TUNTAS
29	Nur Latifah	P	80	TUNTAS
30	Nur Hidayah	P	70	TUNTAS
31	Nur Hafni	P	80	TUNTAS
32	Nur Saidah	P	73	TUNTAS
33	Nur Hikmah	P	80	TUNTAS
34	Nur Mita	P	70	TUNTAS
35	Nur Kholilah	P	72	TUNTAS
36	Marni	P	85	TUNTAS

37	Reni Hafisah	P	80	TUNTAS
38	Riski Roihani	P	72	TUNTAS
39	Rosidah	P	70	TUNTAS
40	Sahara Lubis	P	80	TUNTAS
41	Sampe Khairani	P	85	TUNTAS
42	Saripah Aini	P	73	TUNTAS
43	Siti Maimumah	P	81	TUNTAS
44	Siti Rahmah	P	68	TIDAK TUNTAS
45	Susi Marlina	P	70	TUNTAS
46	Sofiah Ani	P	80	TUNTAS
47	Tinah Aisyah	P	70	TUNTAS
48	Yanisah	P	70	TUNTAS
49	Yunia Nawati	P	80	TUNTAS
50	Zulhijjah	P	80	TUNTAS
51	Misroh Hannum	P	70	TUNTAS
52	Nur Aida	P	71	TUNTAS
53	Istiqomah Nurul Hasanah	P	90	TUNTAS
Rata-Rata Siklus I Pertemuan I			3.999/53=75.45	

d.Refleksi Siklus II

Bangunan Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dengan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan bersemangat dalam pembentukan kelompok dan menyelesaikan materi yang dibahas. Peneliti

menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penggunaan metode diskusi mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang sangat memuaskan dan bisa dikatakan tuntas.

Dengan demikian peneliti memutuskan bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri tindakan kelas X^A Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Kesulitan Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi

Penerapan metode diskusi tentunya tidak luput dari berbagai kesulitan, yang tentunya berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dari penggunaan metode tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal diketahui bahwa kesulitan yang ditemui guru dalam melaksanakan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

Bapak Lokot Husda Lubis, S.Ag, menjelaskan bahwa kesulitan-kesulitan yang ditemuinya ketika melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi adalah penyesuaian alokasi waktu dan kedisiplinan belajar siswa, sebagaimana dijelaskan ibu Suci berikut ini:

“Masalah yang paling sering saya hadapi dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi adalah

menyesuaikan alokasi waktu dan kurangnya kedisiplinan belajar sebagian siswa. Untuk menanggulangi masalah tersebut saya membimbing dan melakukan pengawasan terhadap siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar”.

Bapak Esmi Pulungan, S.Ag, juga menambahkan bahwa hambatan yang ditempuhnya dalam melaksanakan pengajaran yang menggunakan metode diskusi adalah:

“Kurangnya kedisiplinan belajar sebagian siswa merupakan masalah yang dihadapi dalam belajar kelompok. Misalnya ada siswa yang berjalan-jalan ke kelompok lain dan membicarakan sesuatu diluar materi yang dibahas. Untuk menanggulangi hambatan tersebut guru berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Misalnya menekankan kepada siswa agar tidak keluar dari kelompoknya dan mengganggu kelompok lain dan menekankan agar pembahasan tetap fokus kepada materi yang sedang dibahas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang ditemui guru bidang studi aqidah akhlak dalam melaksanakan metode diskusi di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah menyesuaikan alokasi waktu dengan kegiatan yang dilaksanakan. Adanya siswa fasif dan kurang disiplin dalam belajar. Upaya yang dilakukan untuk menanggulunginya adalah berusaha mengkomunikasikan mengkondisikan agar waktu yang tersedia mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan,

memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar, serta membimbing dan memberikan pengawasan kepada siswa selama berlangsungnya kegiatan diskusi berlangsung.

D. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil dengan tindakan penelitian maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemberian tindakan siswa yaitu diberi tes kepada siswa, pada tes siklus I pertemuan I diperoleh 15 orang siswa yang tuntas belajar dan 29 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata 64.53, maka peneliti melakukan Penerapan metode diskusi dan melakukan siklus I pertemuan II
2. Pada siklus I pertemuan ke-2 setelah pemberian tindakan yaitu melalui penerapan metode diskusi siswa diberi tes. Hasil belajar Pada siklus I pertemuan ke-2 terdapat 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan dari 53 siswa yang rata-rata 75. 45. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan ke-2. Karena masih ada siswa yang belum tuntas maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.
3. Kemudian setelah pemberian tindakan Pada siklus II, maka hasil belajar siswa pada siklus II telah diperoleh seluruh siswa tuntas dengan rata-rata 81.17 yang berarti mengalami peningkatan dari hasil belajar Pada siklus I pertemuan I dan II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, berkesimpulan:

1. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak kelas X^A di Madrasah Aliyah Subulussalam. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar yang bidang studi Aqidah Akhlak dengan materi Memahami Akidah Islam di kelas X^A di Madrasah Aliyah Subulussalam. Penerapan metode diskusi di Madrasah Aliyah Subulussalam dapat berjalan dengan baik meski masih ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya aktif dalam berdiskusi dilihat dari rata-rata kelas secara keseluruhan adalah 81.17 maka penerapan metode diskusi ini cukup efektif dalam peningkatan hasil belajar pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Memahami Akidah Islam.
2. Tujuan dari penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kec. Kotanopan dimana pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata kelas sebelumnya sebesar 64.53 meningkat pada siklus I pertemuan ke –II menjadi 75.45 dari test

latihan pada siklus I, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 82.17.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat.
2. Diharapkan pada guru agar dapat menerapkan metode diskusi ini sebagai salah satu pilihan strategi atau metode yang layak dilaksanakan dalam praktek pembelajaran di kelas X^A di Madrasah Aliyah Subulussalam.
3. Guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif dengan mempergunakan pengetahuan yang telah mereka miliki, agar mereka bias memperoleh pengetahuan secara cepat dan tepat, karena dengan hal ini akan mempermudah mereka dalam belajar dengan menggunakan metode diskusi.
4. Kepada siswa disarankan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam diskusi agar pengetahuan, wawasan, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.
5. Bagi peneliti selanjutnya mengingatkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih jelas tentang Penerapan Metode Diskusi Dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak pada pendidikan tingkat Aliyah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Amirul Hadi Dan Haryanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Setia Jaya, 2005
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Arman Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Gusnawati . *Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap Simpang Bajo Kabupaten Mandailing Natal*. Padangsidempuan. 2013
- Hasil Observasi Di Madrasah Aliyah Subulussalam, Pada Tanggal 23s/d Juli 28, 2018.
- H. Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- H.M. Suparta, Hery Noer Ali. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco, 2002
- Istiqomah Nur Hasanah Murid Di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli, 2018
- Joko Subagyo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Lubis, Lokot Husda. Guru Di Madrasah Aliyah Subulussalam. Pada tanggal 26 Juli, 2018

- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Megawati. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok di kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan*. Padangsidempuan, 2012
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Nana Syaodih Sukmadinata Landasan. *Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Nur Aminah. Murid di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli 2018
- Nur Hidayah. Murid di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli, 2018
- Pulungan, Esmin. Guru di Madrasah Aliyah Subulussalam. Pada tanggal 23 Juli, 2018
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga

Rosidah. Murid di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli, 2018

Rostiyah N.K. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Sudirman. *Interaksi Dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011

Siti Rahmah. Murid di Madrasah Aliyah Subulussalam kelas X^A. Pada tanggal 23 Juli, 2018

Slamento. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sri Esti Waryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2006

Syaipul Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Tayar Yusuf, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Taufik Yumansyah. *Akidah Akhlak Cetakan Pertama*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008

Tim Penyusun Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Winna Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Tafsir Alquran. Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: J-art, 2004

Zainal Arifin.*Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung:
PT. Remaja Karya, 1998

Zainal Aqib, dkk.*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP SMA SMK*.
Bandung: Yrama Widya, 2008

Zakiah Daradjat.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi
Aksara, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Chairunnisa E. Pulungan
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1420100172
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 26 April 1996
Alamat : Hutalancat
Kec. Pakantan

II. Orang Tua

Ayah : Esmin Pulungan, S.Ag
Ibu : Emi Susilawati
Pekerjaan Ayah : Guru
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sayurmaincat
Kec. Kotanopan

III. Suami : Ahmad Ridwan
Pekerjaan : Guru
Alamat : Hutalancat
Kec. Pakantan

IV. Pendidikan

- 1) SD Islamiyah Guppi Medan Tamat Tahun 2008
- 2) SMP Madrasah Tsanawiyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Tamat Tahun 2011
- 3) SMA Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Tamat Tahun 2014
- 4) S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan Tahun 2021

Lampiran 1

NAMA-NAMA SISWI KELAS X^A

No	Nama	Perempuan	Laki-Laki
1	Afifah Rahma	✓	
2	Aisyah Amini	✓	
3	Amalia Zulhijjah	✓	
4	Artha Maulida	✓	
5	Deni Supida	✓	
6	Dahlia	✓	
7	Desi Rahmadani	✓	
8	Erni	✓	
9	Elita Sulastri	✓	
10	Hotma Nirmala Sari	✓	
11	Henna Sartika	✓	
12	Lina Sari	✓	
13	Ifrah Mulyani	✓	
14	Ihran	✓	
15	Khodijah	✓	
16	Lailan Varisa	✓	
17	Lenni Marlina	✓	
18	Lianna Sari	✓	
19	Masdalifah	✓	
20	Misda Eliza	✓	

21	Marni	✓	
22	Misroh Hannum	✓	
23	Nasroh	✓	
24	Novia Sari	✓	
25	Nur Ainun	✓	
26	Nur Aminah	✓	
27	Nur Atiah	✓	
28	Nur Azizah	✓	
29	Nur Latifah	✓	
30	Nur Hidayah	✓	
31	Nur Hafni	✓	
32	Nur Saidah	✓	
33	Nur Hikmah	✓	
34	Nur Mita	✓	
35	Nur Kholilah	✓	
36	Marni	✓	
37	Reni Hafsa	✓	
38	Riski Roihani	✓	
39	Rosidah	✓	
40	Sahara Lubis	✓	
41	Sampe Khairani	✓	
42	Saripah Aini	✓	
43	Siti Maimumah	✓	

44	Siti Rahmah	✓	
45	Susi Marlina	✓	
46	Sofiah Ani	✓	
47	Tinah Aisyah	✓	
48	Yanisah	✓	
49	Yunia Nawati	✓	
50	Zulhijjah	✓	
51	Misroh Hannum	✓	
52	Nur Aida	✓	
53	Istiqomah Nurul Hasanah	✓	
Jumlah		53	

Mengetahui,

Kepala Sekolah Aliyah

Esmin Pulungan, S.Ag

Peneliti, 10 Desember 2017

Chairunnisa E. Pulungan

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Faktor yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Pelaksanaan Kelompok kerja 1. Kerjasama di antara siswa 2. Kedisiplinan belajar siswa 3. Keterlibatan siswa dalam kelompok 4. Keaktifan siswa bertanya dan mengajukan pendapatnya 5. Persaingan di antara kelompok		

Lampiran III RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS I)

NAMA MADRASAH : MA SUBULUSSALAM
MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
KELAS : X^A
SEMESTER : 1
TAHUN : 2017-2018

A. STANDAR KOMPETENSI

- 1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 1.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif
- 1.3 Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menjelaskan makna dari Q.S Al-Baqarah ayat 285
- 1.2 Menjelaskan pengertian aqidah Islam
- 1.3 Menjelaskan dalil-dalil yang berhubungan dengan Akidah Islam
- 1.4 Menyebutkan kesempurnaan akidah Islam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan makna dari Q.S Al-Baqarah ayat 285
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian aqidah Islam
3. Siswa dapat menjelaskan dalil dalil yang berhubungan dengan Akidah Islam
4. Siswa dapat menyebutkan kesempurnaan akidah Islam

D. MATERI BELAJAR

- 1.1 Memahami akidah Islam

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Ceramah
2. Model Pembelajaran : Diskusi Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Jenis Kegiatan	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pembukaan a. Salam pembuka b. Guru mengabsen siswa c. Guru Membuka pelajaran d. Membaca doa e. Menyampaikan tujuan pelajaran	Ceramah	10 Menit
2	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru menjelaskan proses pembelajaran b. Siswa membaca buku tentang memahami Aqidah Islam pengertian aqidah akhlak makna Surah Albaqarah ayat 285 serta dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah akhlak dan membaca kesempurnaan Aqidah Islam c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang aqidah Islam d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok e. Guru menyuruh siswa berhitung satu-sembilan untuk membuat kelompok secara acak, agar tidak terjadi nepotisme dalam belajar Elaborasi a. Guru memberikan pertanyaan pengertian Akidah Islam dan dasar hukumnya b. Siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru dengan diskusi si kelompok c. Setelah selesai berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran d. Kelompok yang lain mendengarkan dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok yang persentase Konfirmasi Setelah selesai guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari Siswa lebih	Diskusi	50 Menit

memahami materi	Ceramah	20 Menit
Penutup a. Guru menyampaikan kesimpulan materi pelajaran b. guru memberikan tugas yang berkaitan dengan Akidah Islam c. guru mengakhiri pembelajaran dengan salam sumber belajar buku ajar aqidah akhlak Madrasah Aliyah		
Jumlah		80 Menit

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X
2. Buku-buku lain yang relevan

H. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Kapur
4. Buku

I. PENILAIAN

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Menjelaskan pengertian Akidah 2. Menjelaskan Q.S Al-Baqarah ayat 285 menjelaskan dalil-dalil yang berhubungan dengan Akidah Islam 3. Menjelaskan kesempurnaan Aqidah Islam	Tes Lisan	Soal Uraian	Terlampir

Instrumen Penelitian

Diskusikanlah:

1. Jelaskan pengertian aqidah Islam ?
2. Tuliskan makna Q.S Al-Baqarah ayat 285 ?
3. Jelaskan dalil-dalil yang berhubungan dengan Akidah Islam ?
4. Sebutkan kesempurnaan akidah Islam ?

$$\text{Skor Penilaian} \quad : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

Padangsidempuan, 2017
Guru Bidang Studi

Esmi Pulungan, S.Ag

Chairunnisa E. Pulungan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS I)

NAMA MADRASAH : MA SUBULUSSALAM
MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
KELAS : X^A
SEMESTER : 1
TAHUN : 2017-2018

A. STANDAR KOMPETENSI

- 1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 1.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif
- 1.3 Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menjelaskan makna dari Q.S. An-Nahl ayat 97
- 1.2 Menjelaskan tujuan aqidah Islam
- 1.3 Menjelaskan prinsip-prinsip Akidah Islam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan makna dari Q.S. An-Nahl ayat 97285
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan aqidah Islam
3. Siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip Akidah Islam

D. MATERI BELAJAR

- 1.1 Memahami akidah Islam

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Ceramah
2. Model Pembelajaran : Diskusi Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Jenis Kegiatan	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Salam pembuka b. Guru mengabsen siswa c. Guru Membuka pelajaran d. Membaca doa e. Menyampaikan tujuan pelajaran 	Ceramah	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan proses pembelajaran b. Siswa membaca buku tentang memahami Aqidah Islam c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang aqidah Islam d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh siswa berhitung satu-sembilan untuk membuat kelompok secara acak Siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru dengan diskusi si kelompok b. Guru menyampaikan bahan pelajaran yang akan didiskusikan yaitu tujuan akidah Islam makna surah An-Nahl ayat 97 dan prinsip-prinsip Aqidah Islam c. Sebelum berdiskusi guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode diskusi d. Setelah diskusi berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran e. Kelompok yang lain mendengarkan 	Diskusi	50 Menit

	<p>mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok yang persentase.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Setelah selesai Guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi apakah sudah dapat dipahami.</p> <p>b. Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran</p>	Ceramah	20 Menit
Jumlah			80 enit

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X
2. Buku-buku lain yang relevan

H. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Kapur
4. Buku

I. PENILAIAN

Indikator Penilaian	Tekhnik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan makna Surah An-Nahl ayat 97 2. Menjelaskan tujuan Akidah Islam 3. Menjelaskan prinsip-prinsip Aqidah Islam 	Tes Lisan	Soal Uraian	Terlampir

Instrumen Penelitian

Diskusikanlah:

1. Jelaskan makna Q.S An-Nahl ayat 97?
2. Jelaskan tujuan Akidah Islam ?
3. Jelaskan prinsip-prinsip akidah Islam ?

$$\text{Skor Penilaian} \quad : \frac{\text{Skor Prolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

Padangsidempuan, 2017
Guru Bidang Studi

Esmi Pulungan, S.Ag

Chairunnisa E. Pulungan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS I)

NAMA MADRASAH : MA SUBULUSSALAM
MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
KELAS : X^A
SEMESTER : 1
TAHUN : 2017-2018

A. STANDAR KOMPETENSI

- 1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 1.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif
- 1.3 Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menjelaskan metode-metode dalam meningkatkan kualitas akidah.
- 1.2 Menjelaskan cara mempertahankan akidah Islam
- 1.3 Menjelaskan pengertian akidah Islam, tujuan akidah Islam, dan prinsip-prinsip akidah Islam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan metode-metode dalam meningkatkan kualitas akidah.
2. Siswa dapat menjelaskan cara mempertahankan akidah Islam.
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian akidah Islam, tujuan akidah Islam, dan prinsip-prinsip akidah Islam.

D. MATERI BELAJAR

- 1.1 Memahami akidah Islam

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Ceramah
2. Model Pembelajaran : Diskusi Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Jenis Kegiatan	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pembukaan a. Salam pembuka b. Guru mengabsen siswa c. Guru Membuka pelajaran d. Membaca doa e. Menyampaikan tujuan pelajaran	Ceramah	10 Menit
2	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru menjelaskan proses pembelajaran b. Siswa membaca buku tentang memahami Aqidah Islam c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang aqidah Islam d. Guru menyuruh siswa berhitung mundur Sembilan-satu untuk membuat kelompok secara acak Elaborasi a. Guru menyampaikan bahan yang akan didiskusikan yaitu metode meningkatkan kualitas akidah serta cara mempertahankan akidah Islam. b. Sebelum berdiskusi guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode diskusi. c. Setelah selesai berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran. d. Kelompok yang lain mendengarkan dan mempersiapkan pertanyaan yang akan	Diskusi	50 Menit

	<p>diajukan kepada kelompok yang persentase.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Setelah selesai Guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga Siswa lebih memahami materi</p> <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kepada siswa tentang materi apakah yang sudah dapat dipahami Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran 	Ceramah	20 Menit
Jumlah			80 Menit

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X
2. Buku-buku lain yang relevan

H. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Kapur
4. Buku

I. PENILAIAN

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Menjelaskan metode-metode dalam meningkatkan kualitas akidah.	Tes Lisan	Soal Uraian	Terlampir
2. Menjelaskan cara mempertahankan akidah Islam			
3. Menjelaskan pengertian aqidah Islam, tujuan akidah Islam, dan prinsip-prinsip akidah Islam			

Instrumen Penelitian

Diskusikanlah:

1. Jelaskan metode-metode dalam meningkatkan kualitas akidah?
2. Jelaskan cara mempertahankan akidah Islam?
3. Jelaskan pengertian aqidah Islam, tujuan akidah Islam, dan prinsip-prinsip akidah Islam?

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

Padangsidempuan, 2017
Guru Bidang Studi

Esmin Pulungan, S.Ag

Chairunnisa E. Pulungan

Lampiran VI

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Indikator yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Pelaksanaan Diskusi		
1	Kerjasama di antara siswa		✓
2	Kedisiplinan belajar siswa		✓
3	Keterlibatan siswa dalam kelompok	✓	
4	Keaktifan siswa bertanya dan mengajukan pendapatnya		✓
5	Persaingan di antara kelompok	✓	

Hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari aktivitas siswa dalam diskusi.

HASIL NILAI TES AQIDAH AKHLAK KELAS I PERTEMUAN I

No	Aspek yang diukur	Tes Akidah Akhlak Siklus I Pertemuan I					Jlh
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Penguasaan				✓		
2	Pemahaman			✓			
3	Penjelasan kembali materi					✓	
Jumlah							3

Lampiran VII

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Indikator yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Pelaksanaan Diskusi		
1	Kerjasama di antara siswa	✓	
2	Kedisiplinan belajar siswa		✓
3	Keterlibatan siswa dalam kelompok	✓	
4	Keaktifan siswa bertanya dan mengajukan pendapatnya	✓	
5	Persaingan di antara kelompok	✓	

Dari hasil pengamatan dari pelaksanaan diskusi I pada siklus II pertemuan ini ada peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi hal ini berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

HASIL NILAI TES AQIDAH AKHLAK KELAS I PERTEMUAN I

No	Aspek yang diukur	Tes Akidah Akhlak Siklus I Pertemuan I					Jlh
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Penguasaan		✓				
2	Pemahaman			✓			
3	Penjelasan kembali materi			✓			
Jumlah							3

Lampiran VIII

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS II

No	Indikator yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Pelaksanaan Diskusi		
1	Kerjasama di antara siswa	✓	
2	Kedisiplinan belajar siswa	✓	
3	Keterlibatan siswa dalam kelompok	✓	
4	Keaktifan siswa bertanya dan mengajukan pendapatnya	✓	
5	Persaingan di antara kelompok	✓	

Hasil observasi Pada siklus ke-2 sangat mengembirakan di mana peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi sangat baik dan memuaskan dan juga berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam materi “Memahami Aqidah Islam”.

HASIL NILAI TES AQIDAH AKHLAK KELAS I PERTEMUAN I

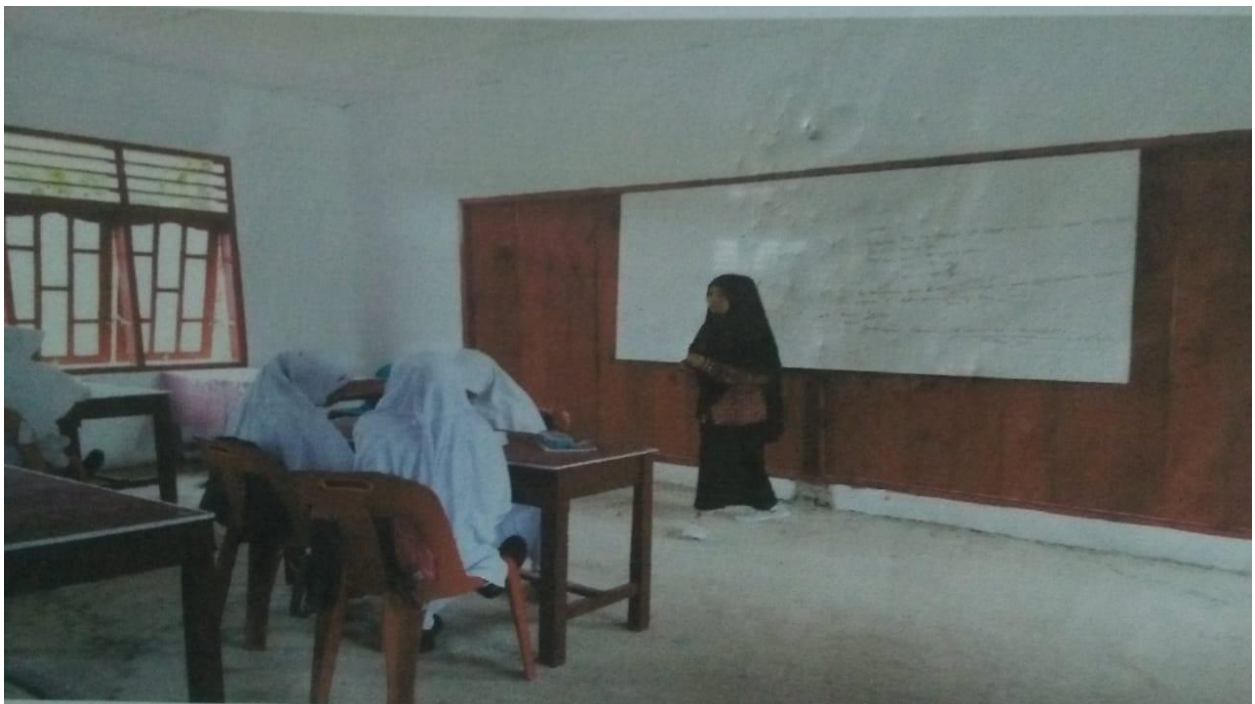
No	Aspek yang diukur	Tes Akidah Akhlak Siklus I Pertemuan I					Jlh
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Penguasaan	✓					
2	Pemahaman		✓				
3	Penjelasan kembali materi		✓				
Jumlah							3

Lampiran XII

DOKUMENTASI FOTO



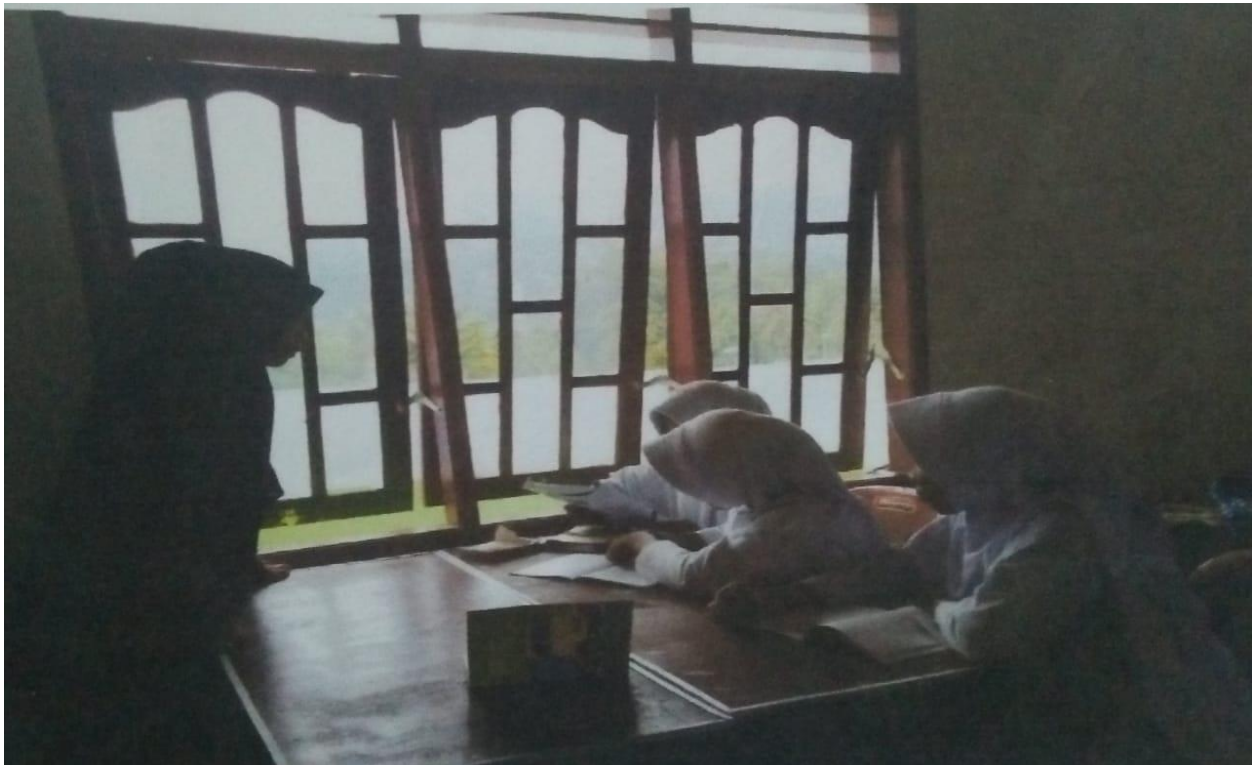
Gambar 1: Guru menjelaskan judul materi yang akan dipelajari



Gambar 2: Guru memberikan instruksi pembelajaran



Gambar 3: Guru memantau kegiatan diskusi yang sedang berlangsung



Gambar 4: Siswa sedang berdiskusi dan bertanya tentang pendapat teman sekelompoknya



Gambar 5: Seorang siswa mencoba bertanya tentang hasil yang mereka kerjakan



Gambar 6: Guru masih terus memantau kerja siswa



Gambar 8: Siswa sedang menulis hasil diskusi kelompok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 574/In.14/E.5/PP.00.9/09/2017
 Lamp : -
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, September 2017
 28

Kepada Yth. 1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Pembimbing I)
 2. Sufrin Efendi Lubis, M.A (Pembimbing II)
 di
 Padangsidempuan

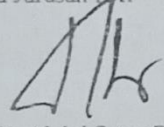
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

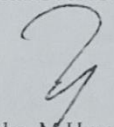
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

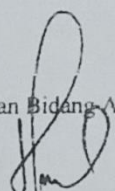
- Nama : CHAIRUNNISA E. PULUNGAN
- NIM. : 14 201 00172
- Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017
- Fak./Jur.-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -5
- Judul Skripsi : PELAKSANAAN METODE DISKUSI DALAM
 MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
 BIDANG AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH
 SUBULUSSALAM SAYUR MAINCAT KEC.
 KOTANOPAN KAB. MANDAILING NATAL

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

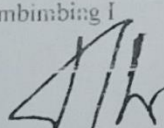
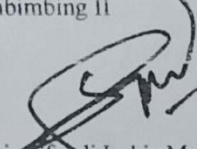
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720925 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

<p>TIDAK BERSEDIA BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA Pembimbing I</p>  <u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> NIP. 19680517 199303 1 003	<p>TIDAK BERSEDIA BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA Pembimbing II</p>  <u>Sufrin Efendi Lubis, M.A</u> NIP. 19861205 201503 1004
--	--



MADRASAH ALIYAH SUBULUSSALAM
SAYURMAINCAT-KOTANOPAN
Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal
Jl. Sayurmaincat No. 3 Telp. (0636) 41227 Kode Pos 22994

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 025/MA-SM/KON/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Esmi Pulungan, S.Ag**
Tempat / Tgl Lahir : Mompang Julu, 14 Mei 1970
Alamat : Sayurmaincat
Jabatan : **Kepala MAS Subulussalam Sayurmaincat – Kotanopan**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Chirunnisa E. Pulungan**
Nim : 14 201 00172
Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN

Benar telah melakukan penelitian dalam menyelesaikan Skripsi di MA Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul:

“PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X^A MADRASAH ALIYAH SUBULUSSAM SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sayurmaincat, 13 Agustus 2018
Kepala MAS Subulussalam

ESMIN PULUNGAN, S.Ag

